

LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

Loka POM di Kabupaten Buleleng



KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.,
Salam Sejahtera,
Shalom, Namo Buddaya,
Rahayu, Rahayu, Rahayu.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan



kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai sebagai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 Tentang Pedoman

Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Loka POM di Kabupaten Buleleng yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan yang dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng tertuang Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2024 serta membandingkan capaian kinerja tahun 2024 terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2024 berdasarkan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng; dan evaluasi akhir periode Renstra (tahun ke-5); serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

Om Santih, Santih, Santih, Om.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Singaraja, 26 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng



Rai Gunawan, S.Farm., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng berisi capaian kinerja selama Tahun 2024 dari bulan Januari 2024 hingga bulan Desember 2024 yang diukur berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024;
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2024;
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024;
4. Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2022-2024.

Capaian Kinerja diukur dari 10 Sasaran Kegiatan dengan 26 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai Loka POM di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2024 yang semuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan Evaluasi Kinerja sasaran kegiatan yang diukur selama Tahun 2024, Nilai Pencapaian Indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN (NPS)	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	100,30%	Sangat Baik
2	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	105,21	Sangat Baik
3	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	102,86 %	Sangat Baik
4	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	100,57 %	Sangat Baik

5	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	120,00 %	Sangat Baik
6	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	111,11 %	Sangat Baik
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kabupaten Buleleng yang Optimal	105,44 %	Sangat Baik
8	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Buleleng yang Berkinerja Optimal	-	Tidak Dihitung Sebagai Capaian
9	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	120 %	Sangat Baik
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Buleleng Secara Akuntabel	115,77	Sangat Baik
Total NPSS Tahun 2024		108,38 %	Istimewa

Dari hasil Sasaran Kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut.

1. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Pertama** sebesar 100,30% masuk dalam

kategori **Sangat Baik**, menunjukkan Loka POM di Kabupaten Buleleng dapat mencapai target di tahun 2024 dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat;

2. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Kedua** adalah Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Buleleng berhasil mencapai target dengan capaian sebesar 105,21% masuk dalam kategori **Sangat Baik**;
3. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Ketiga** sebesar 102,86% dengan kategori **SANGAT BAIK**, menunjukkan perlu upaya mempertahankan capaian target pada periode triwulan selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik;
4. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Keempat** sebesar 100,57% dengan kategori **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan dari Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan selama tahun 2024 secara **EFEKTIF**;
5. Capaian indikator **Sasaran Kegiatan Kelima** sebesar 120% dengan kategori **SANGAT BAIK** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan;
6. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Keenam** sebesar 111,11% dengan kategori **SANGAT BAIK**, menunjukkan Loka POM di Kabupaten Buleleng di tahun 2024 telah mencapai target dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng;
7. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Ketujuh** sebesar 105,44% dengan kategori **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan dari Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal;
8. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Kedelapan**, yaitu dalam mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal pada tahun 2024 tidak masuk

dalam perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) dikarenakan terdapat perubahan perhitungan capaian yang dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Negara;

9. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Kesembilan** sebesar 120% dengan kategori **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Loka POM di Kabupaten Buleleng;
10. Capaian indikator pada **Sasaran Kegiatan Kesepuluh** yaitu dalam mengelola keuangan Loka POM di Kabupaten Buleleng secara akuntabel pada periode telah mencapai target yaitu sebesar 115,77% dengan kategori **SANGAT BAIK**.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng selama Tahun Anggaran 2024, total nilai NPSS yang diperoleh yaitu 108,38% dengan Predikat **ISTIMEWA**. Jumlah anggaran yang telah direalisasikan sebesar Rp 4.973.376.916,00 dari total anggaran awal Rp15.985.780.000,00 atau sebesar 31,11% dikarenakan adanya pemblokiran *Automatic Adjustment* sebesar Rp10.997.301.000,00 hingga akhir tahun anggaran. Sehingga, anggaran efektif yang dikelola adalah sebesar Rp4.988.479.000,00 dengan realisasi belanja Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp4.973.376.916,00 atau **99,70%**.

Loka POM di Kabupaten Buleleng berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun anggaran selanjutnya.

Singaraja, 26 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng



Rai Gunawan, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	4
1.4 ISU STRATEGIS.....	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	14
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA.....	14
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	16
2.3 PERJANJIAN KINERJA	18
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	20
2.5 METODE PENGUKURAN	22
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	27
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	27
3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN KE-5	109
3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS.....	117
3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA.....	122
3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA.....	127
3.6 REALISASI ANGGARAN	128
BAB IV. PENUTUP	138
4.1 KESIMPULAN	138
4.2 REKOMENDASI.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Buleleng	4
Gambar 2. Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencapaian Sasaran Strategis pada tahun 2024.....	v
Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	13
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	18
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng	20
Tabel 5. RAPK Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	23
Tabel 6. Kriteria Pencapaian Indikator	24
Tabel 7. Predikat Kinerja Organisasi.....	26
Tabel 8. Predikat Pencapaian Indikator.....	26
Tabel 9. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Buleleng Tahun 2024.....	27
Tabel 10. Target & Capaian IKU Loka POM di Kabupaten Buleleng	32
Tabel 11. Rincian Perubahan DIPA	127

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Loka POM di Kabupaten Buleleng sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan memiliki tanggung jawab dan tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pokok pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan dan pertumbuhan usaha di bidang Obat dan Makanan yang cukup pesat serta maraknya peredaran obat dan makanan secara daring membuat Loka POM di Kabupaten Buleleng harus memiliki strategi dalam melaksanakan pengawasan dan memastikan keamanan dan mutu obat & makanan yang beredar. Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang mencakup 2 (dua) Kabupaten yakni Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana, dimana Kabupaten Jembrana merupakan salah satu pintu masuk utama Provinsi Bali yang berpeluang menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau tidak memenuhi ketentuan ke wilayah Provinsi Bali.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Buleleng perlu menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif yang mampu menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dengan adanya teknologi informasi yang dimiliki, Loka POM di Kabupaten Buleleng diharapkan mampu menghadapi tantangan tersebut dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana. Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2024 memberikan informasi dan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Buleleng kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas kinerja yang telah dicapai, serta menjadi tolak ukur dalam upaya peningkatan kinerja yang berkesinambungan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan peraturan BPOM Nomor 23 tahun 2021 tentang Perubahan atas peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Buleleng merupakan Unit Pelaksanakan Teknis BPOM dengan cakupan wilayah kerja sebanyak 2 (dua) Kabupaten di Provinsi Bali, yakni Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Tugas pokok Loka POM di Kabupaten Buleleng adalah melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut di atas, Loka POM di Kabupaten Buleleng menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;

- h. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- k. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

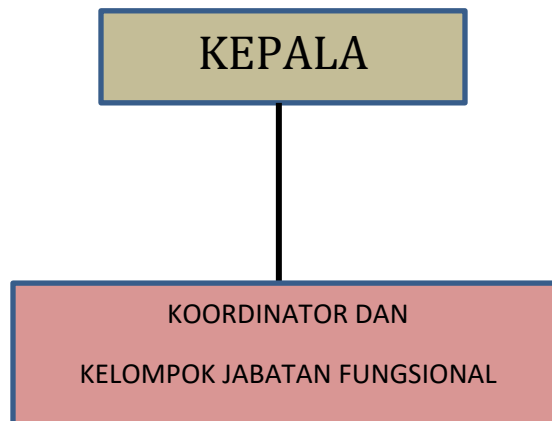
Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Buleleng sebagai UPT BPOM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Loka POM Kabupaten Buleleng sebagai garda depan dalam hal perlindungan terhadap masyarakat di Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM Kabupaten Buleleng dibentuk dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Buleleng

Loka POM di Kabupaten Buleleng sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020, terdiri atas:

1. Kepala Loka POM
2. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020, bahwa seluruh UPT BPOM dipimpin oleh Kepala. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng dibantu oleh Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional.
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng dibantu secara langsung oleh Kelompok Jabatan Fungsional. Di Lingkungan kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

a. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di Loka POM Kabupaten Buleleng terdapat beberapa kelompok jabatan fungsional antara lain:

1) Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli

Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan. Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan teknis fungsional pengawasan Obat dan Makanan. Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan yaitu melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang meliputi standardisasi, pemeriksaan, penindakan, pengujian, penilaian, pemantauan dan penyuluhan terkait obat dan Makanan. Di Loka POM di Kabupaten Buleleng Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan terdiri atas beberapa jenjang:

- a) Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama dengan jumlah 11 (sebelas) petugas.
- b) Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda dengan jumlah 2 (Dua) petugas.

2) Kelompok Jabatan Fungsional Analis Pengelolaan Keuangan APBN

Jabatan Fungsional Analis Pengelolaan Keuangan APBN adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan analisis di bidang pengelolaan keuangan APBN pada satuan kerja kementerian negara/Lembaga sesuai kewenangan dan peraturan perundang-undangan. Loka POM di Kabupaten Buleleng memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Fungsional sebagai Analis Pengelolaan Keuangan APBN.

3) Kelompok Jabatan Fungsional Pranata Komputer

Jabatan Fungsional Pranata Komputer diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Komputer. Jabatan Fungsional Pranata

Komputer adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan sistem teknologi informasi berbasis komputer. Loka POM di Kabupaten Buleleng memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Fungsional sebagai Pranata Komputer.

4) Kelompok Jabatan Fungsional Umum

Kelompok Jabatan Fungsional Umum di Loka POM di Kabupaten Buleleng yaitu Jabatan Fungsional Umum – Pengadministrasi Keuangan

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Isu internal

a. Kompetensi dan Jumlah SDM terbatas

Loka POM di Kabupaten Buleleng merupakan unit pelaksana teknis yang baru mulai beroperasi dan menjalankan tugas terkait pengawasan obat dan makanan pada tahun 2018. Hingga tahun 2024, jumlah SDM yakni PNS yang terdapat di Loka POM Buleleng hanya 16 (enam belas) orang, dimana 12 (dua) belas orang diantara merupakan PNS yang baru mulai menjalankan tugas pada tahun 2019 serta PPPK sebanyak 2 (dua) orang yang diterima pada tahun 2023 dan 2024. Dengan komposisi ASN baru yang lebih dominan, kompetensi SDM yang melakukan pengawasanpun dapat dikatakan belum optimal sehingga diperlukan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pada tahun 2024, jumlah PPNS aktif yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Buleleng hanya sebanyak 4 orang dimana salah satunya adalah Kepala Loka.

Jumlah sarana baik produksi maupun distribusi di Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana yang berjumlah 1.057 sarana pada tahun 2024 dan akan terus bertambah juga merupakan tantangan tersendiri untuk melaksanakan pengawasan

obat dan makanan. Perbandingan antara jumlah petugas pemeriksaan dan jumlah sarana yang belum sepadan menyebabkan kegiatan pengawasan belum menyeluruh dan mencakup seluruh daerah di Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana. Untuk memaksimalkan kinerja juga telah dilakukan pembagian peran dan tugas kepada pegawai, namun terdapat beberapa pegawai yang memiliki tugas/ peran ganda sehingga hasil pekerjaannya tidak optimal.

b. Belum tersedianya Laboratorium Pengujian

Sejak tahun 2018, Loka POM di Kabupaten Buleleng belum memiliki Laboratorium Pengujian tersendiri. Sampel obat dan makanan yang disampling di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng dilakukan pengujian di Balai Besar POM di Denpasar selaku Balai Koordinator. Belum tersedianya Laboratorium pengujian menyebabkan proses pengujian baik untuk pengujian rutin , pengujian terkait kasus di bidang obat dan makanan serta pengujian untuk pihak ketiga atau pelaku usaha menjadi tidak efisien dan memerlukan waktu yang lebih lama.

c. Sarana dan Prasarana Fisik belum memadai

Kantor Loka POM di Kabupaten Buleleng hingga tahun 2024 masih merupakan kantor sewa yang beralamat di Jalan Gunung Agung No. 8, Singaraja. Kapasitas ruangan dan fasilitas perkantoran telah diusahakan agar dapat mengakomodir segala bentuk kegiatan, namun masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti mebelair serta fasilitas teknologi informasi seperti Laptop dan PC yang belum memadai, luas ruangan yang terbatas dan kondisi Gedung yang sudah cukup lama. Hal ini dapat mengganggu proses kinerja pegawai dan proses pelayanan publik yang dilaksanakan di Kantor Loka POM di Kabupaten Buleleng.

d. Kondisi Topografi dan Akses Transportasi Wilayah Pengawasan

Loka POM di Kabupaten Buleleng memiliki 2 (dua) Kabupaten sebagai wilayah kerja yakni Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan dan Kabupaten Jembrana yang terdiri dari 5 (lima) kecamatan. Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan kontur wilayah perbukitan dimana sebagian besar

wilayahnya (91%) merupakan daerah landai, miring dan terjal. Kabupaten Jemberana juga memiliki kondisi topografi yang tidak jauh berbeda dimana 75% wilayahnya merupakan daerah landai, miring dan terjal. Kondisi akses jalan dari kedua Kabupaten ini juga cenderung belum merata, terdapat beberapa wilayah khususnya daerah perbukitan yang memiliki jalan yang sulit diakses. Kondisi tersebut menyebabkan sulitnya proses pengawasan yang dilakukan oleh Petugas, khususnya pada daerah terpencil di daerah perbukitan dan daerah tinggi.

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang belum optimal

Era industri 4.0 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) memerlukan dukungan teknologi informasi yang memadai. Belum tersedia sarana pengolah data yang *ter-update* sesuai perkembangan teknologi terkini. Dengan meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual*, namun perlunya pengawasan semesta dengan dukungan teknologi yang mampu mendeteksi peredaran produk *illegal* di seluruh wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng.

Sebagai daerah tujuan wisata maka intensitas lalu lintas orang dan barang-barang khususnya produk kebutuhan wisatawan sangat tinggi, hal ini rentan terhadap peredaran produk ilegal dan disinyalir menjadi tempat untuk lalu lintas peredaran gelap Narkotika. Oleh karena itu Pengawasan Obat dan Makanan di daerahperbatasan/pelabuhan perlu ditingkatkan dengan melakukan kerjasama yang lebih intensif instansi terkait pemangku kepentingan (Bea Cukai, Dinas Perdagangan, Kepolisian, Kejaksaan, Kementerian Kesehatan dan instansi terkait lainnya) dengan memanfaatkan teknologi.

Selain itu, masih terdapat beberapa permasalahan dalam sistem pelaporan SIPT di Loka POM di Kabupaten Buleleng yang menyebabkan penginputan hasil pemeriksaan terganggu.

Isu Eksternal

a. Globalisasi

Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi BPOM. Pandemi Covid 19 yang telah terjadi sejak tahun 2020 telah membawa banyak perubahan terkait cara pengawasan, trend produk obat dan makanan serta menuntut responsibilitas yang tinggi dari BPOM khususnya Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk menjamin vaksin, obat-obatan, suplemen Kesehatan yang diperuntukan untuk menanggulangi dan mencegah penyakit Covid-19 sudah sesuai ketentuan dan terjamin keamanan mutu dan kemanfaatannya. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

b. Perdagangan Bebas

Perdagangan bebas membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya. Dari hasil pengawasan Loka POM Buleleng di tahun 2020-2024 sebelumnya terdapat beberapa jenis produk Pangan dan Kosmetik yang tidak memiliki izin edar diperjualbelikan di sarana retail. Hal ini menjadi tantangan Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk melakukan pengawasan dan KIE terhadap masyarakat dan pelaku usaha agar tidak menjual dan membeli produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

c. Peraturan yang Berlaku

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas

Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan. Dalam melakukan pengawasan, Loka POM di Kabupaten Buleleng tidak bisa bergerak sendiri, tetapi perlu dukungan lintas sektor. Untuk mencapai hasil optimal perlu sinergi dalam pelaksanaan kegiatan, yang semua ini bisa tercapai apabila koordinasi lintas sektor berjalan baik.

d. Reformasi birokrasi

Reformasi birokrasi yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025, dilakukan dalam rangka membangun pemerintahan negara yang mampu berjalan dengan baik (*good governance*). Tuntutan masyarakat agar Loka POM di Kabupaten Buleleng dapat menyediakan pelayanan publik yang berkualitas sesuai dengan tantangan yang dihadapi sejalan perkembangan kebutuhan masyarakat yang semakin maju dan persaingan global yang semakin ketat. Standard Operating Procedures (SOP), kesesuaian proses pelayanan dengan SOP yang ada, keterbukaan informasi, keadilan dan kecepatan dalam pemberian pelayanan, dan kemudahan masyarakat melakukan pengaduan masih perlu mendapat perhatian.

e. Meningkatnya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan

Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Produksi Obat Tradisional baik yang dilakukan oleh IOT, UKOT atau UMOT memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk pengembangannya baik dari segi proses produksi (CPOTB) maupun pengembangan SDM nya. UMKM kosmetik juga mengalami perkembangan yang sangat pesat di Bali khususnya produksi Kosmetika Tradisional dan terbuat dari bahan-bahan herbal. UMKM pangan perkembangannya juga sangat pesat, didorong lagi oleh kebijakan pemerintah mempermudah ijin UMKM yang dapat diterbitkan melalui aplikasi OSS. Pertumbuhan tersebut tidak diiringi oleh pengetahuan dan wawasan para produsen IRTIP tentang keamanan pangan. Pertumbuhan UMKM obat dan makanan yang

cukup pesat, baik yang dijual secara langsung maupun melalui *online shop* menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi Loka POM di Kabupaten Buleleng guna memberikan pendampingan dalam proses registrasi produk di BPOM.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Loka POM di Kabupaten Buleleng, digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Buleleng periode 2022-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel Analisis SWOT.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Loka POM di Kabupaten Buleleng

KEKUATAN	KELEMAHAN
1. Integritas pimpinan dan pegawai dalam pelayanan publik 2. Mempunyai pedoman yang jelas dalam pengawasan 3. Pembinaan dan pendampingan pelaku usaha 4. Mempunyai program informasi dan edukasi pada masyarakat baik secara langsung maupun media online 5. Pimpinan dan seluruh ASN berkomitmen untuk menerapkan Reformasi Birokrasi	1. Regulasi belum mengakomodir perkembangan variasi produk 2. Jumlah personel tidak sepadan dengan jumlah sarana yang harus diawasi 3. Media Penyampaian Informasi yang belum sesuai dengan kondisi di daerah 4. Payung hukum pengawasan Obat dan Makanan masih lemah sehingga belum menimbulkan efek jera bagi pihak yang melakukan pelanggaran 5. Pengembangan kompetensi teknis ASN belum memadai dan merata dalam mendukung

	pelaksanaan tugas
6. Memiliki beberapa inovasi seperti IMADE POM, Riwayat Konsultasi Pelaku Usaha, Database Barang Sitaan dan beberapa inovasi lain yang dapat memudahkan kinerja petugas dalam melakukan pengawasan obat dan makanan	6. Dukungan sistem IT masih kurang memadai untuk mendukung kemudahan dalam pelaksanaan tugas 7. Koordinasi dengan beberapa stakeholder kabupaten belum optimal
PELUANG	TANTANGAN
1. Peningkatan kegiatan sertifikasi Obat dan Makanan 2. Kualitas produk local yang dapat bersaing di kancah internasional 3. Peningkatan permohonan pendaftaran, sertifikasi dan resertifikasi Obat dan Makanan 4. Peningkatan kesadaran sarana penyimpan vaksin dalam menjaga mutu vaksin 5. Pemberian dana DAK untuk mengoptimalkan pelaksanaan kewenangan dalam bidang pengawasan Obat dan Makanan 6. Meningkatnya sosialisasi dan edukasi pada lintas sektor di daerah melalui forum diskusi 7. Melibatkan stakeholder terkait / komunitas komunitas dalam masyarakat dalam pelaksanaan KIE Obat dan Makanan 8. Sistem jemput bola kepada masyarakat yang hendak mencari izin edar BPOM 9. Peningkatan sistem koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan pendampingan kepada pelaku	1. Persaingan kualitas produk dalam negeri dengan produk luar negeri 2. Jenis produk Obat dan Makanan yang semakin bervariasi 3. Mencari alternatif metode pengawasan dan penyebaran informasi dalam memenuhi target kinerja Loka POM 4. Meningkatkan pemantauan dan edukasi dalam penjaminan mutu vaksin 5. Mengedukasi masyarakat mengenai bahaya produk yang tidak memenuhi standar 6. Menyebarkan informasi yang benar di masyarakat 7. Peningkatan pendampingan kepada pelaku usaha untuk memperoleh izin edar 8. Maraknya penjualan produk Obat dan Makanan ilegal secara daring 9. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat dan pelaku usaha (UMKM) dalam perizinan di

usaha	bidang Obat dan makanan
10. Adanya program DAK (Dana Alokasi Khusus) dalam rangka pengawasan Saryanfar, UMOT, PIRT sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan	10. Sarana prasarana pelaku usaha belum memadai
11. Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi termasuk iklan	11. Kesiapan Lintas Sektor terkait dana DAK belum memadai, adanya perbedaan regulasi anggaran dari Badan POM dengan Linsek
	12. Adanya pandemic Covid 19 yang mempengaruhi perencanaan kinerja yang telah disusun
	13. Kondisi topografi wilayah dan akses transportasi tidak merata dan belum memadai

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Loka POM di Kabupaten Buleleng perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2020-2024. Terdapat beberapa hal yang harus dibenahi di masa mendatang agar pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng lebih optima

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Badan POM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Misi

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap Usaha, Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM), dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi dengan pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 yaitu :

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas

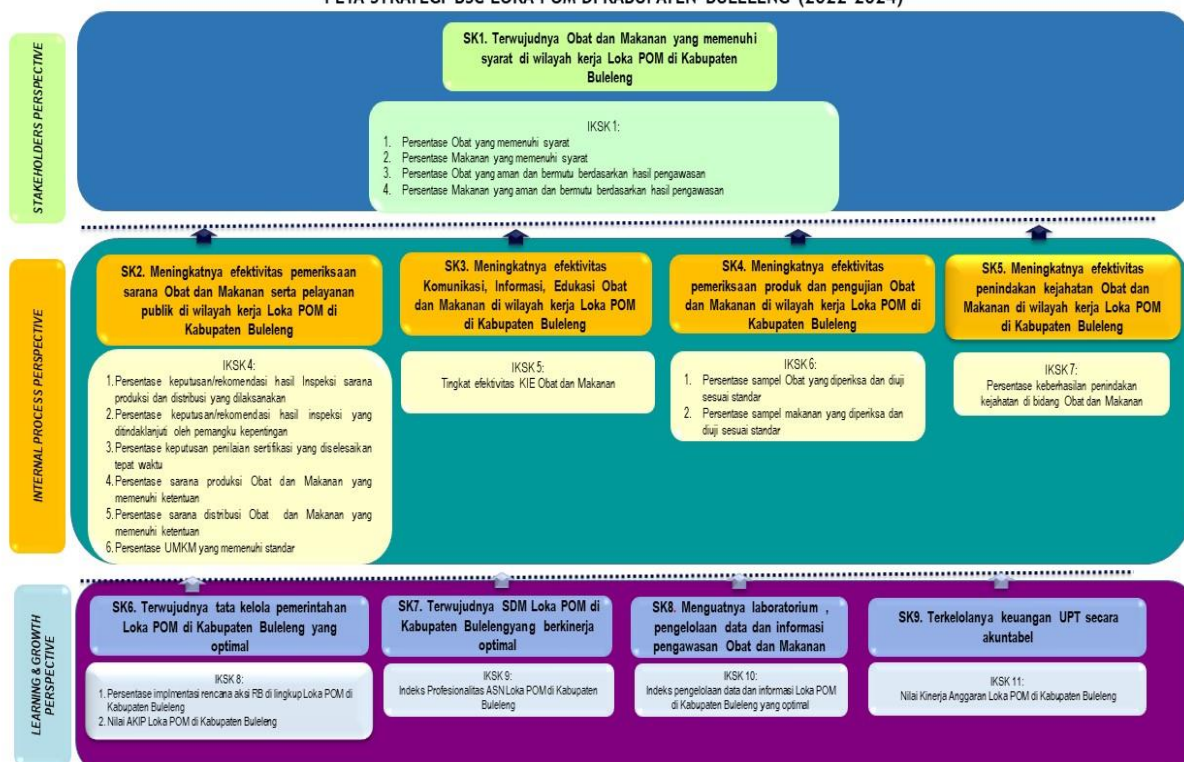
pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Untuk mengukur ketercapaian tujuan Loka POM di Kabupaten Buleleng, dijabarkan indikator kinerja utama pada sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2024-2024 sebagaimana dijelaskan pada Gambar berikut.

Gambar 2. Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Buleleng

PETA STRATEGI BSC LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG (2022-2024)



2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2024 bagi Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2024. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2024. Rencana Kinerja Tahunan terdiri sasaran Kegiatan, indikator kinerja dan target yang akan digunakan.

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2024.

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahunan 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,5%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75%
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85%

		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75%
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
		13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100%
		16	Nilai AKIP UPT	83,9
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82,00
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,00

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2022 – 2024. Pada Tahun Anggaran 2024, Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp15.985.780.000,00 (lima belas miliar sembilan ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun

2024 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,5%
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,50
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100%
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75%
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85%
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75%
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100%

		12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95%
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
		15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90%
7	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	17	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100%
		18	Nilai AKIP UPT	74,29
		19	Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,59
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	20	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,59
9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,83
		23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,13
		24	Nilai Pengelola Barang Milik Negara	61

		25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60%
--	--	----	---	-----

Pada triwulan Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2024. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Loka POM di Kabupaten Buleleng sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng) dengan pemberi amanah (Plt. Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja selama tahun 2024 dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 5. RAPK Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target				Anggaran
				B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,30	90,00	90,00	92,30	69,676,500
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	95,00	95,00	94,00	36,190,500
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00	89,00	89,00	92,00	39,179,750

		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,50	93,00	93,00	93,50	58,904,750
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	88,50	54.809.000
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	22,505,000
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	68,00	68,00	75,00	22,505,000
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	45,010,000
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85,00	81,00	81,00	85,00	19,725,000
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	73,00	73,00	75,00	78,359,500
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00	50,00	70,00	100,00	29,621,000
		12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	25,00	-	-	95,00	34,838,250
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	91,40	91,40	94,60	199,195,500
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	25,00	40,00	50,00	34,838,250

	masing-masing wilayah kerja UPT	15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,00	25,00	40,00	50,00	115,339,000
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	55,00	85,00	90,00	371,144,000
7	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	17	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	16,00	40,00	75,00	100,00	109,987,750
		18	Nilai AKIP UPT	-	-	-	74,29	109,987,750
		19	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	75,59	109,987,750
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	20	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	88,59	1,781,171,750
9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	2,50	2,50	3,00	10,000,000
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	10,00	40,00	70,00	87,83	1,671,184,000
		23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	76,13	5,453,310,000
		24	Nilai Pengelola Barang Milik Negara	-	-	-	61	2,754,155,000
		25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	60	2,754,155,000

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan perhitungan data mentah (Raw Data) Data mentah realisasi

merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja.

- 2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:
 - a) periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/semesteran/tahunan).
 - b) apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.
- 3) Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka maksimum 120.
- b. Angka minimum 0.
- c. Untuk indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120, dengan ketentuan:
 - Indikator kinerja mengukur kualitas, waktu, atau biaya.
 - Realisasi indikator kinerja sama dengan target, dimana target yang ditetapkan merupakan target maksimal yang dapat dicapai.
 - Jumlah indikator kinerja yang dapat dikonversi maksimal 20% dari total indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja.

- d) Kategori Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan ditetapkan menjadi 5 kategori berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel.

Tabel 6. Kriteria Pencapaian Indikator

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>120\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	
Baik	$=100\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$<70\%$	

- 4) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance. Pemasukan data realisasi indikator kinerja dilakukan oleh penanggung jawab data masing-masing unit kerja (sesuai SK penanggung jawab data) paling lambat tanggal 10 tiap bulannya.
- 5) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - b) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- 6) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis menggunakan Nilai SS yang merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu SS dan Nilai Perspektif (NP) yang merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan rumus:

$$NP = \Sigma NSS / \Sigma SS$$

Apabila dalam suatu periode pelaporan, terdapat SS yang tidak memiliki nilai (n/a),

maka SS tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Selanjutnya adalah perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yang merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS:

$$NPSS = \Sigma NP / \Sigma P$$

Ket:

NP : Nilai Perspektif

P : Perspektif

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

a. NPSS dinyatakan dalam predikat:

- 1) Istimewa;
- 2) Baik;
- 3) Butuh Perbaikan;
- 4) Kurang;
- 5) Sangat Kurang.

b. NPSS yang digunakan untuk evaluasi kinerja pegawai terdiri atas:

- 1) NPSS periodik yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja periodik pegawai; dan
- 2) NPSS tahunan yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja tahunan pegawai.

c. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Tabel 7. Predikat Kinerja Organisasi

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	<50	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan dilihat dari nilai NPSS total. Nilai NPSS Total dibagi menjadi 5 kategori predikat capaian sebagaimana terlihat dalam table 8.

Tabel 8. Predikat Pencapaian Indikator

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	<50	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya. Ketentuan lebih lanjut dalam menetapkan pola distribusi predikat kinerja pegawai tersebut diatur dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Hasil Capaian Kinerja Organisasi disajikan melalui pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Buleleng guna memberikan gambaran lebih lanjut terkait keberhasilan dan kegagalan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024 untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2024 adalah sebagai berikut

Tabel 9. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Buleleng Tahun 2024

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	% CAPAIAN TAHUN 2024	KATEGORI
<i>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</i>			102,75%	Sangat Baik
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	104,07	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,09	Cukup

	Loka POM di Kabupaten Buleleng	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	102,17	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	101,86	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 1			100,30	Sangat Baik
2	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	5. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	105,21	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 2			105,21	Sangat Baik
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE			108,64	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	Baik
		7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	105,88	Sangat Baik
		8. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,65	Cukup
		9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	104,86	Sangat Baik

		10. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	108,39	Sangat Baik
		11. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	113,77	Sangat Baik
		12. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105,26	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 3			102,86	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	13. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	100,57	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 4			100,57	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	14. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	Sangat Baik

	produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	15. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 5			120,00	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	16. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	111,11	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 6			111,11	Sangat Baik
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE			113,74	Sangat Baik
7	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Buleleng yang optimal	17. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Buleleng	100,00	Baik
		18. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Buleleng	98,34	Cukup
		19. Nilai Pengelolaan Arsip	117,98	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 7			105,44	Sangat Baik

8	Terwujudnya SDM Loka Pom di Kabupaten Buleleng yang berkinerja optimal	20. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Buleleng	-	-
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 8			-	-
9	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Buleleng	21. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Buleleng yang Optimal	120,00	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 9			120,00	Sangat Baik
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Buleleng secara akuntabel	22. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng	103,06	Sangat Baik
		23. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	120,00	Sangat baik
		24. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	120,00	Sangat Baik
		25. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	120,00	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 10			115,77	Sangat Baik
NPSS			108,38	ISTIMEWA

Pada Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2024 telah ditetapkan 10 (sepuluh) sasaran kegiatan. Dalam mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut, pada Triwulan terdapat 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut.

Tabel 10. Target & Capaian IKU Loka POM di Kabupaten Buleleng Triwulan III Tahun 2024

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Volume			Kategori	Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	Capaian		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,30%	96,06 %	104,07%	Sangat Baik	
		2. Persentase Makanan yang memebuhi syarat	94,00%	87,50 %	93,09%	Cukup	
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92%	94%	102,17%	Sangat Baik	
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,50%	95,24 %	101,86%	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Pertama					100,30%	Sangat Baik	
2	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan	5. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,5	93,11	105,21%	Sangat Baik	

	Obat dan Makanan						
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Kedua					105,21%	Sangat Baik	
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100%	100%	100.00%	Baik	
		7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75%	79,41 %	105,88%	Sangat Baik	
		8. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	95,65 %	95,65%	Cukup	
		9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85%	89,13 %	104,86%	Sangat Baik	
		10. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75%	81,29 %	108,39%	Sangat Baik	

		11. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100%	100%	100%	Baik	
		12. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	95%	100%	105,26%	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ketiga					102,86%	Sangat Baik	
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	13. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,60	95,14	100,57%	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Keempat					100,57%	Sangat Baik	
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	14. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	60%	120%	Sangat Baik	

	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	15. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	60%	120%	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Kelima					120%	Sangat Baik	
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	16. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90%	100%	111,11%	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Keenam					111,11%	Sangat Baik	
7	Terwujudnya tata Kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Buleleng yang optimal	17. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Buleleng	100%	100%	100%	Baik	
		18. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Buleleng	74,29	73,06	98,34%	Cukup	
		19. Nilai Pengelolaan Arsip	75,59	89,18	117,98%	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ketujuh					105,44%	Sangat Baik	

8	Terwujudnya SDM Loka Pom di Kabupaten Buleleng yang berkinerja optimal	20. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Buleleng	88,59	87,06	98,27%	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Kedelapan					-	-	-
9	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Buleleng	21. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Buleleng yang Optimal	3,00	3,6	120,00%	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Kesembilan					120%	Sangat Baik	
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Buleleng secara akuntabel	22. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng	87,83	90,52	103,06%	Sangat Baik	
		23. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,13	95,00	124,79%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		24. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61,00	89,87	147,33%	Tidak Dapat Disimpulkan	
		25. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	96,53	160,88%	Tidak Dapat Disimpulkan	
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Kesepuluh					115,77%	Sangat Baik	

SASARAN STRATEGIS 1 TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

Sasaran kegiatan 1, yaitu terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang merupakan *stakeholder perspektif*. Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator kinerja, yaitu:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.3%	96.06%	104.07%	Sangat Baik

Menurut Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017, komoditi Obat terdiri dari obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Kegiatan sampling Obat ini dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling yang diterbitkan di tahun berjalan. Adapun Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 dengan kategori “Sangat Baik.”

b) Perbandingan realisasi kinerja dan capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,53	95,95	70,77	84,65	96,88	111,87	85,27	94,74	96,06	104,07

Realisasi pada tahun 2024 adalah 96,06%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 92.3% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 104,07 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Buleleng	92.3%	96.06%	104.07%
	Kepulauan Tanimbar	94,4%	97,22%	102,99%
	Pulau Morotai	97%	100%	105,26%
	Merauke	98,5%	98,63%	100,13%

Realisasi tertinggi dari hasil membandingkan dengan UPT lainnya terkait Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Morotai.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelaksanaan sampling Obat di tahun 2024 oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian serta ada yang dilakukan secara online. Persentase obat memenuhi syarat yang terealisasi pada tahun 2024 telah mencapai target yakni 96,06% dengan kategori capaian “Sangat Baik”. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha baik dari pihak produsen dalam menerapkan cara produksi yang dapat menjamin mutu dan keamanan produk tetap memenuhi persyaratan dan penggunaan label yang memenuhi ketentuan. Serta dari pelaku usaha distribusi yang menerapkan pengelolaan dalam penyimpanan dan transportasi produk yang terjaga

mutunya hingga ke tangan konsumen.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, yaitu memonitoring tindak lanjut hasil pengawasan. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Buleleng juga telah melakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha saat dilakukan pengawasan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menggunakan label/penandaan yang tepat dan memenuhi syarat.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.3%	96.06%	104.07%	69.676.500	68.024.811	97,63	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94%	87,50%	93,09%	Cukup

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau

metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan berdasarkan pedoman/kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 belum berhasil mencapai target yaitu 93,09 % dengan kriteria “Cukup”.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,33	119,65	80,43	86,48	88,89	94,56	93,75	98,68	87,50	93,09

Realisasi pada tahun 2024 adalah 87,50%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 94% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 93,09 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat tidak tercapai.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Buleleng	94%	87,50%	93,09%
	Kepulauan Tanimbar	96,5%	97,55%	101,08%
	Pulau Morotai	98,10%	100%	101,94%
	Merauke	97,6%	95,83%	98,19%

Hasil perbandingan realisasi dengan UPT lainnya terlihat bahwa Loka POM di kabupaten Pulau Morotai sebesar 100% terhadap indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelaksanaan sampling Makanan di tahun 2024 oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan serta melalui sampling online sesuai dengan pedoman sampling dengan pelaksanaan metode sampling secara langsung (*onsite*) menyebabkan jenis sampel acak Makanan yang didapat lebih bervariasi jenisnya. Ditemukannya 5 sampel produk pangan yang dilakukan sampling secara acak di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang dengan hasil tidak memenuhi syarat dan tidak memenuhi ketentuan label.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tidak tercapainya target kinerja karena kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menjamin keamanan dan mutu produk tetap terjaga hingga ke tangan konsumen. Loka POM di Kabupaten Buleleng perlu melakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha saat dilakukan pengawasan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menggunakan label/penandaan yang tepat dan memenuhi syarat

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94%	87,50%	93,09%	36.190.500	31.793.371	87,85%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	92%	94%	102,17%	Sangat Baik

Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Pedoman Sampling/kerangka sampling di tahun berjalan. Adapun Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	72,00	90,00	75,56	91,04	95,65	111,22	83,33	93,63	94	102,17

Realisasi pada tahun 2024 adalah 94%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 92% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 102,17 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan telah tercapai/terlampaui.

c) Perbandinga Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	Buleleng	92%	94%	102,17%
	Kepulauan Tanimbar	95,2%	95,45%	100,27%
	Pulau Morotai	100%	96,30%	96,30%
	Merauke	97,83%	100%	102,22%

Realisasi tertinggi untuk Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Merauke yaitu 100%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampel yang telah diperiksa dan diuji di Laboratorium. Sampel Memenuhi syarat adalah sampel yang memenuhi syarat hasil uji dan MK Penandaan, sedangkan sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat jika sampel tidak memenuhi syarat hasil uji dan TMK Penandaan. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 102,17%. Hal ini dikarenakan dari hasil pengujian di laboratorium regional dan pengawasan label oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng dari produk Obat yang masuk dalam kategori sampel targeted telah meemnuhi persyaratan hasil uji dan sesuai dengan ketentuan label.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kepatuhan pelaku usaha dalam penggunaan penandaan /label pada produk yang memenuhi ketentuan, mempengaruhi tingginya Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan. Pada saat melakukan pengawasan juga disampaikan cara pengelolaan produk obat yang baik sehingga mutu bisa tetap dijaga.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	92%	94%	102,17%	39.179.750	39.171.746	99,98%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	93.5%	95,24%	101,86%	Sangat Baik

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan pedoman/kerangka sampling targeted di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel targetted makanan yang disampling oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng dan dilakukan pengujian di Balai/Balai Besar POM Denpasar dan Regional 7 (BBPOM di Surabaya, BBPOM di Mataram dan BPOM di Kupang). Capaian persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 belum berhasil mencapai target yaitu 101,86% dengan kriteria **“Sangat Baik.”**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	91,67	119,05	100,00	109,29	88,89	96,62	77,78	83,63	95,24	101,86

Realisasi pada tahun 2024 adalah 95,24%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 93,5% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 101,86 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan telah tercapai/terlampaui

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	Buleleng	93.5%	95,24%	101,86%
	Kepulauan Tanimbar	98%	100%	102,04%
	Pulau Morotai	100%	100%	100%
	Merauke	90,63%	100%	110,34%

Hasil perbandingan realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan terhadap 4 UPT, terdapat 3 UPT yang dengan realisasi tertinggi yaitu

100% sedangkan Loka POM di Kabupaten Buleleng dengan realisasi terendah yaitu 95,24%

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sampel Pangan Targeted meliputi sampel pangan tertentu (dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, dan pangan spesifik lokal), PJAS, dan sampling kemasan pangan. Tercapainya target tahun 2024 dikarenakan Sebagian besar sampel telah memenuhi syarat (TMS) pengujian dan memenuhi ketentuan label yang berlaku.

e) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Perlunya dilakukan pendampingan secara intensif terhadap UMKM Pangan terutama untuk sarana yang baru memulai kegiatan memproduksi pangan olahan.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Sampel targeted merupakan produk yang dihasilkan oleh produsen yang berada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng sehingga telah dilakukan pengawasan secara rutin dan diberikan pembinaan terhadap setiap temuan untuk dilakukan perbaikan sehingga pangan hasil produksi telah terjaga keamanan dan mutunya.

g) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	93.5%	95,24%	101,86%	58.904.750	58.894.642	99,98%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

SASARAN STRATEGIS 2 MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

Sasaran kegiatan 2, yaitu Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang merupakan *stakeholder perspektif*. Pencapaian tersebut didukung oleh indikator kinerja:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. c. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	88,5%	93,11%	105,21%	Sangat Baik

Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan capaian 105,21%.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	93,11	105,21

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT merupakan indikator kerja dari Loka POM di Kabupaten Buleleng yang baru menjadi target di tahun 2024 sehingga capaian kinerja tidak dapat dibandingkan dengan tahun berjalannya Renstra. Realisasi pada tahun 2024 adalah 93,11%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 88,5% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 105,21 % sehingga target indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	Buleleng	88,5	93,11	105,21%
	Kepulauan Tanimbar	90,25	94,75	104,99%
	Pulau Morotai	91	91,23	100,25%
	Merauke	82,25	87,79	106,74%

Hasil perbandingan dengan UPT lainnya realisasi tertinggi untuk IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT adalah Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan Nilai 94,75. Loka POM di Kabupaten Merauke mendapat nilai terendah yaitu 87,79.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT dilakukan melalui survei kepuasan masyarakat menggunakan kuesioner aplikasi SapaAPIP yang disebarakan kepada pengguna layanan. Kuesioner terdiri atas 11 (sebelas) pertanyaan yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Tercapainya target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Buleleng dikarenakan kesembilan unsur yang menjadi aspek penilaian yaitu persyaratan, Sistem, Mekanisme dan prosedur, waktu penyelesaian, biaya/tarif, produk spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan, saran dan masukan serta sarana dan prasarana memperoleh hasil dengan kategori Sangat Baik.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan tercapainya target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT dikarenakan oleh telah ditindak lanjutnya hasil pengukuran SKM di tahun 2023

sesuai dengan 3 unsur yang memperoleh nilai terendah Serta kritik dan saran yang diberikan oleh pelanggan yang disampaikan melalui hasil survei kepuasan masyarakat yaitu Menyampaikan persyaratan untuk memperoleh pelayanan di Loka POM di Kab. Buleleng pada youtube , *digital sign* dan video standar Pelayanan pada youtube dan *digital sign*, Menyampaikan prosedur/alur untuk memperoleh pelayanan di Loka POM di Kab. Buleleng pada media social (youtube), *digital sign* dan video standar Pelayanan, dan Menyampaikan sarana dan prasarana pelayanan publik di Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam bentuk video standar pelayanan melalui mediasosial (youtube) dan *digital sign*.

f) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	88,5%	93,11%	105,21%	54.809.000	41.480.400	75,68%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

SASARAN STRATEGIS 3
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT
DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA
LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

Sasaran kegiatan 3, yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang merupakan *internal process perspektif*. Pencapaian tersebut didukung oleh 8 indikator kinerja, yaitu:

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	100%	100%	Baik

Realisasi tahun 2024 terhadap persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi telah mencapai 100% sehingga indikator kinerja masuk dalam kategori **“Baik.”** Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan karena pelaku usaha melakukan pelanggaran dan ketidaksesuaian penerapan antara peraturan dan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana	100,00	114,94	92,71	92,71	145,00	145,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan										
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Realisasi pada tahun 2024 adalah 100%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 100% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 100 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Buleleng	100%	100%	100%
	Kepulauan Tanimbar	98,4%	98,74%	100,35%
	Pulau Morotai	96,5%	100%	103,63%
	Merauke	95%	100%	105,26%

Dari hasil perbandingan dengan UPT lainnya terhadap hasil Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Loka POM Buleleng memiliki target tertinggi dibandingkan dengan UPT lainnya dan berhasil mencapai target 100%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan hasilnya dengan kategori Baik. Hal ini dikarenakan seluruh petugas menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil inspeksi secara tepat waktu melalui SIPT sesuai dengan pedoman tindak lanjut hasil pengawasan yang telah ditentukan.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk Tercapainya target di tahun 2024 adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut oleh Loka POM dan dengan

lebih intensif serta meningkatkan koordinasi melalui pegawai yang ditugaskan. Selain itu upaya lainnya yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan capaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten setiap bulan melalui *database* pemeriksaan yang ada.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	100%	100%	22.505.000	22.502.746	99,99%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	75%	79,41%	105,88%	Sangat Baik

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan menunjukkan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian indikator kinerja sebesar 105,88% dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan untuk melakukan perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	46,38	101,49	64,87	122,40	78,00	130,00	70,00	102,94	79,41	105,88

Realisasi pada tahun 2024 adalah 79,41%. Peningkatan capaian realisasi terjadi setiap tahunnya sepanjang tahun Renstra 2020-2024. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 75% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 105,88 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Buleleng	75%	79,41%	105,88%
	Kepulauan Tanimbar	73,4%	82,93%	112,98%
	Pulau Morotai	94,5%	100%	105,82%
	Merauke	90%	98,36%	109,29%

Realiasi Loka POM di Kabupaten Buleleng terendah pada indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan yaitu 79,41% namun hasil ini dibandingkan dengan target telah melampaui target dengan capaian 105,88%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan

Keberhasilan capaian indikator kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dikarenakan pelaku usaha telah memahami cara pengisian formulir CAPA untuk perbaikan temuan hasil dari inpeksi ke sarana. Dan meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menyelesaikan seluruh perbaikan dari hasil temuan yang tertuang dalam surat tindak lanjut yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng.

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja adalah Melakukan pendampingan perbaikan dan pengisian CAPA langsung pada saat kegiatan inspeksi. Surat Tindak Lanju (TL) dikirimkan secara kolektif setiap minggunya dengan melakukan pengelompokan linsek yang dituju dan diupload pada google drive untuk dipantau oleh petugas yang ditunjuk. Selain itu, koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha semakin baik dengan memanfaatkan tim koordinasi dan melibatkan lintas sektor dalam kegiatan pemeriksaan.

e) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	75%	79,41%	105,88%	22.505.000	22.502.746	99,99%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	95,65%	95,65%	Cukup

Keputusan penilaian Sertifikasi meliputi; Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk obat tradisional, Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk Kosmetika, Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka Sertifikasi CDOB.

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu menunjukkan capaian indikator kinerja sebesar 95,65% dengan kategori “Cukup”.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00	117,65	72,73	73,10	66,67	66,67	96,00	96,00	95,65	95,65

Realisasi pada tahun 2024 adalah 95,65%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 100% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 95,65 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tidak tercapai.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Buleleng	100%	95,65%	95,65%
	Kepulauan Tanimbar	100%	120%	120%
	Pulau Morotai	100%	120%	120%
	Merauke	100%	120%	120%

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Tidak tercapainya target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dikarenakan terdapat 1 pelaku usaha yang melakukan pengajuan sertifikasi namun belum melakukan perbaikan terhadap hasil audit sehingga keputusan penilaian sertifikasi tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program yang telah dilakukan dalam menunjang sertifikasi pada pelaku usaha adalah bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahanannya tentang persyaratan dan tahapan dalam menyiapkan dan menyelesaikan temuan saat audit sarana dalam rangka sertifikasi bisa segera diselesaikan. Disamping adanya program pendampingan UMKM di mana petugas mengawal pelaku usaha dari mulai mencari informasi sampai proses pengajuan permohonan pendaftaran untuk mendapatkan izin edar. Dengan pendampingan kepada pelaku usaha baik sebelum dan setelah proses inspeksi ke sarana diharapkan dapat membantu mempercepat proses terbitnya rekomendasi.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	95,65%	95,65%	45.010.000	45.005.491	99,99%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	85%	89,13%	104,86%	Sangat Baik

Sarana Produksi Obat dan Makanan meliputi sarana produksi obat (Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Pengukuran realisasi dan capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa di Kabupaten Buleleng dan Jembrana. Target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 85% dengan realisasi sebesar 89,13% sehingga Capaian Indikator Kinerja **104,86%** masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73,33	159,41	48,57	66,53	48,57	63,08	29,73	36,70	89,13	104,86

Realisasi pada tahun 2024 adalah 89,13%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 85% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 104,86 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Buleleng	85%	89,13%	104,86%
	Kepulauan Tanimbar	85%	90,91%	106,95%
	Pulau Morotai	68,5%	69,23%	101,07%
	Merauke	65%	70%	107,69%

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta

Capaian Indikator Kinerja telah mencapai target tahun 2024, hal ini disebabkan oleh karena meningkatnya pemahaman serta komitmen dari pelaku usaha produksi di Kabupaten Buleleng dan Jembrana terhadap pemenuhan ketentuan yang berlaku. Dalam menyusun perencanaan pengawasan dilakukan penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang akan diperiksa berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten. Sarana produksi dan UMKM cenderung tidak konsisten menerapkan Cara Produksi yang Baik karena kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan dan melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sarana yang telah dilakukan sebelumnya.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya dan Program yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana Produksi melalui pembinaan Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik secara langsung pada saat pengawasan sehingga perbaikan langsung dilakukan oleh pelaku usaha untuk dapat memenuhi ketentuan Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik serta secara berkala melakukan *follow up* terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	85%	89,13%	104,86%	19.725.000	19.722.896	99,99%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	75%	81,29%	108,39%	Sangat Baik

Pemeriksaan terhadap sarana distribusi dilakukan terhadap semua komoditi meliputi sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya. Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan dilakukan berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten/kota serta diutamakan untuk sarana distribusi yang masih baru dan belum terpapar atau belum pernah sama sekali dilakukan pemeriksaan.

Pada akhir tahun 2024, realisasi pengukuran indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 81,29% dengan capaian

indikator kinerja sebesar 108,39% dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	68,25	124,09	61,49	90,43	65,52	92,28	44,93	61,55	81,29	108,39

Realisasi pada tahun 2024 adalah 81,29%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 75% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 108,39 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan telah tercapai/terlampaui.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Buleleng	75%	81,29%	108,39%
	Kepulauan Tanimbar	72,3%	73,15%	101,17%
	Pulau Morotai	71,5%	73,86%	103,31%
	Merauke	76,4%	80,56%	105,44%

Perbandingan realisasi dengan UPT lainnya Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh realisasi tertinggi dibandingkan dengan 3 UPT lainnya. Capaian ini harus terus dipertahankan untuk ditahun-tahun berikutnya.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Penyebab keberhasilan tercapainya target di tahun 2024 dikarenakan pemeriksaan diprioritaskan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru sehingga terdapat

peningkatan penilaian hasil pemeriksaan sarana. Selain itu, jenis sarana distribusi yang diprioritaskan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng masih terhitung baru dan belum pernah terpapar terkait bagaimana cara penyimpanan dan distribusi yang baik.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang adalah Loka POM di Kabupaten Buleleng melakukan upaya peningkatan pembinaan terhadap sarana distribusi, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota. Pendampingan kepada pelaku usaha dilakukan baik saat pemeriksaan berlangsung maupun saat konsultasi perbaikan CAPA, terutama untuk sarana yang baru terpapar dan belum pernah sama sekali diperiksa, sehingga terjadi peningkatan pemahaman pelaku usaha tentang Cara Distribusi yang Baik.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	75%	81,29%	108,39%	78.359.500	78.343.492	99,98%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

6. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2024

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau

pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik telah mencapai target dengan capaian 100% atau dengan ketegori “Baik.”

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100%	100%	100%	Baik

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	-	-	-	-	77,00	100,00	79,00	83,00	100,00	100,00

Realisasi pada tahun 2024 adalah 100%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 100% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 100 % sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Buleleng	100%	100%	100%
	Kepulauan Tanimbar	100%	100%	100%
	Pulau Morotai	100%	100%	100%
	Merauke	100%	100%	100%

Hasil perbandingan indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik seluruh UPT telah berhasil mencapai realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Perhitungan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dihitung secara akumulatif. Progres pendampingan UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik dilakukan secara bertahap. Pada akhir tahun 2024 seluruh target UMKM telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 1 UMKM kosmetik telah memperoleh Nomor Notifikasi, 2 UMKM Obat bahan alam yang berhasil memperoleh sertifikat CPOTB Tahap I, 3 UMKM pangan yang berhasil memperoleh Sertifikat IP CPPOB.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang menunjang keberhasilan adalah dengan dilakukan kunjungan prasertifikasi ke sarana produksi dan pendampingan penyusunan berkas sertifikasi maupun registrasi oleh petugas Loka POM di Kabupaten Buleleng baik secara langsung maupun secara virtual (melalui zoom meeting atau konsultasi whatsapp). Pemberian informasi baik berupa Bimbingan Teknis maupun desk dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik telah dilakukan kepada masing-

masing pelaku usaha yang menjadi target pendampingan UMKM untuk menambah pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100%	100%	100%	29.621.000	29.611.000	99,97%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

7. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Provinsi/Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;

i. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.

ii. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ

tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).

2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;

i. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.

ii. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.

3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

i. Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.

ii. Peran UPT antara lain:

- menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun $n+1$ kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
- penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
- pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
- monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
- monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

a. Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK / tidak terdapat DAK

i. Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek

TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%) ii. Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKKPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

b. Catatan: - Kegiatan peningkatan koordinasi tata hubungan kerja, dapat berupa advokasi, pertemuan, rapat, operasi terpadu, monev berkala, tindaklanjut dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan terpadu, kegiatan pro PN yang mendukung stunting dan lain-lain. - Pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM merupakan pertimbangan dalam pengusulan DAK seluruh Dinkes Kab/Kota baik mengusulkan maupun menolak DAK

c. kriteria capaian: >90% : sangat baik >80-90% : baik >60-80% : cukup >50-60% : kurang <=50% : sangat kurang

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota telah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024 dengan capaian 105,26% atau dengan kategori **"Sangat Baik."**

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	95%	100%	105,26%	Sangat Baik

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	100,00	105,26

Realisasi pada tahun 2024 adalah 100%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 95% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 105,26% sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota telah tercapai/terlampaui.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang	Buleleng	95%	100%	105,26%
	Kepulauan Tanimbar	95%	100%	105,26%
	Pulau Morotai	95%	100%	105,26%
	Merauke	95%	92%	96,84%

Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota				
---	--	--	--	--

Hasil perbandingan realisasi dengan UPT lainnya Loka POM di Kabupaten Buleleng Bersama dengan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Loka POM di Kabupaten Morotai berhasil mencapai realisasi sebesar 100%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Tercapainya Realisasi indikator sebesar 100% dikarenakan Loka POM di Kabupaten Buleleng berhasil tergabung dalam Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten Buleleng dan Jembrana, melaksanakan kegiatan dalam program penurunan stunting Bersama Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di Kabupaten Buleleng dan Jembrana, mendorong pelaksanaan program DAK non fisik di Kabupaten Jembrana.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Terjalannya koordinasi yang baik dengan lintas sektor yang terlibat dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Kabupaten Buleleng dan Jembrana, melakukan pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu; monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95%	100%	105,26%	34.838.250	34.012.406	97,63%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

SASARAN STRATEGIS 4 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang merupakan *internal process perspektif*, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan.

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Tingkat Efektivitas	94,6	95,14	100,57%	Sangat Baik

KIE Obat dan Makanan				
----------------------	--	--	--	--

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan merupakan pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang telah dilaksanakan oleh Badan POM. Pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan melalui survei kepada target responden yang dikembangkan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan menggunakan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri dari :

- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE;
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan atau melibatkan Loka POM di Kabupaten Buleleng dengan minimal responden yaitu 30 orang responden per triwulan. Adapun target responden pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah peserta baik masyarakat umum, pelaku usaha, pelajar dan lain sebagainya yang sebelumnya telah menerima atau terlibat dalam kegiatan KIE pada tahun berjalan. Teknik pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara manual maupun *online* kepada target responden sesuai dengan *tools* pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan pada aplikasi <https://evaluasikie.pom.go.id>.

Mulai dari Triwulan I hingga Triwulan IV tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Buleleng melaksanakan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan kepada 237 orang responden dengan nilai Indeks Efektivitas KIE yang diperoleh diakhir tahun 2024 sebesar 95,14. Nilai Indeks Efektivitas KIE tersebut diperoleh dari hasil pengukuran kegiatan KIE yang dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat, melalui media cetak, elektronik dan media sosial. Nilai Indeks Efektivitas KIE tersebut telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu minimal 94,6 dengan capaian 100,57% dan masuk dalam kategori “**Sangat Baik**”.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,40	128,33	91,54	102,17	91,00	100,55	93,75	102,57	95,14	100,57

Realisasi pada tahun 2024 adalah 95,14%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 94,6% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 100,57% sehingga target tahun akhir renstra indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan telah tercapai/terlampaui.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Buleleng	94,6	95,14	100,57%
	Kepulauan Tanimbar	96	95,41	99,39%
	Pulau Morotai	94,7	94,93	100,24%
	Merauke	94	96,09	102,22%

Hasil perbandingan realisasi indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Buleleng tidak jauh berbeda dengan 3 UPT lainnya. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Loka POM di Kabupaten Merauke.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan KIE Loka POM di Kabupaten Buleleng di tahun 2024 dilaksanakan dengan berbagai ragam bentuk antara lain KIE pada media elektronik yaitu radio, media cetak berupa leaflet dan poster, media luar ruangan yaitu pemasangan baliho dan videotron, KIE melalui media sosial berupa *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan *Tik Tok*, Penyebaran Informasi Obat dan Makanan melalui sosialisasi secara langsung serta media lainnya seperti WA *blast*. Kegiatan KIE pada media elektronik radio dilaksanakan dalam bentuk *talkshow* interaktif dan iklan layanan masyarakat. Kegiatan KIE melalui media cetak dilakukan dengan melakukan

penyebaran beberapa jenis *leaflet* terkait Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan aman kepada pedagang pasar, pedagang ritel, maupun peserta KIE yang dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung serta penyebaran poster Keamanan Pangan ke sekolah. Sedangkan kegiatan KIE melalui media luar ruangan berupa videotron bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Buleleng di 3 lokasi yaitu di depan kantor bupati Buleleng, di depan pasar anyar, dan di depan pasar banyuasri.

Penyebaran informasi melalui KIE di media sosial dilakukan pada akun resmi Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk *Instagram, Facebook, Youtube* dan *Tik Tok*. Tema kegiatan KIE melalui media sosial setiap bulannya dalam satu tahun mengikuti agenda setting publikasi 2024 dari Badan POM. Tema kegiatan KIE melalui media sosial tersebut telah ditentukan sehingga ada keseragaman antar UPT BPOM di seluruh Indonesia. Ragam bentuk KIE lainnya yaitu penyebaran informasi secara langsung. Kegiatan KIE secara luring dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dalam bentuk sosialisasi, forum komunikasi, dan pameran, baik melalui inisiasi sendiri oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng ataupun berkolaborasi dengan lintas sektor yaitu sebagai narasumber serta bergabung dalam Tim Pembina UKS Kabupaten Buleleng.

Indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2024 sebesar 95,14 merupakan komposit indeks pelaksanaan penyebaran informasi dan kegiatan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dan lain-lain. Kontribusi masing-masing aspek adalah aspek ragam kegiatan 94,42; aspek pemahaman 95,37; aspek manfaat 97,15 dan aspek minat 89,87.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Hasil survei Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Buleleng di tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan Loka POM di Kabupaten Buleleng terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan KIE terutama meningkatkan minat dari peserta terhadap KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng. Salah satunya adalah dengan menghadirkan narasumber eksternal yang kompeten dan capable. Kemasan dan media yang digunakan untuk KIE yang menarik menjadi aspek yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan sehingga dapat

menarik minat masyarakat. Pemilihan materi yang tepat terhadap karakteristik dari peserta KIE juga perlu diperhatikan dan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan KIE secara langsung sehingga tidak mengganggu aktivitas utama dari peserta KIE. Evaluasi menyeluruh perlu dilakukan dalam pemilihan media dan bentuk kegiatan KIE seperti melalui media elektronik dan program yang paling banyak dapat menjangkau minat masyarakat sehingga kegiatan KIE menjadi lebih efektif dan efisien.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,6	95,14	100,57%	199.195.500	155.816.583	78,22%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

SASARAN STRATEGIS 5 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI MASING-MASING WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang merupakan *internal process perspektif*, terdiri dari 2 indikator kinerja yaitu Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	50%	60%	120%	Sangat Baik

Yang dimaksud sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium dan sesuai standar pedoman sampling serta timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan.

Pada akhir tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Buleleng belum melakukan pengujian sampel Obat, namun hanya melakukan pemeriksaan sampel Obat. Pengujian sampel Obat dilakukan oleh Laboratorium Balai Regional Spesifik dengan mengacu pada peraturan Regionalisasi Laboratorium. Realisasi capaian sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 60% dengan kriteria Sangat Baik.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	89,91	179,82	50,00	100,00	50,00	100,00	60,00	120,00	60,00	120,00

Realisasi pada tahun 2024 adalah 60%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 50% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 120% sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	Buleleng	50%	60%	120%
	Kepulauan Tanimbar	50%	60%	120%
	Pulau Morotai	50%	60%	120%
	Merauke	50%	60%	120%

Hasil perbandingan dengan UPT lain adalah realisasi seluruh UPT terhadap indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar telah melampaui target yaitu 60%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Tercapainya target Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar ini dipengaruhi beberapa hal diantaranya pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Obat. Selain itu, dilakukan juga koordinasi intensif dengan Laboratorium Balai Regional Spesifik yang melakukan pengujian terhadap sampel dari Loka POM di Kabupaten Buleleng mengenai jadwal pengiriman sampel dan kesiapan laboratorium dalam melakukan pengujian dengan tepat waktu.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program yang menunjang keberhasilan capaian kinerja adalah dengan koordinasi bersama Laboratorium Balai Regional Spesifik sebagai Balai yang melakukan pengujian terhadap sampel dari Loka POM di Kabupaten Buleleng baik secara langsung saat melakukan pengiriman sampel maupun secara online melalui grup-grup sampling mengenai perencanaan sampling, informasi pengambilan sampel, jumlah sampel yang diperlukan, dan jadwal pengiriman sampel.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	50%	60%	120%	34.838.250	34.012.406	97,63%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	50%	60%	120%	Sangat Baik

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sesuai standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP serta diuji sesuai standar meliputi pengujian di laboratorium. Loka POM di Kabupaten Buleleng tidak melakukan pengujian.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 120 % dengan kriteria Sangat Baik.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	97,62	195,24	50,00	100,00	50,00	100,00	60,00	120,00	60,00	120,00

Realisasi pada tahun 2024 adalah 60%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 50% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 120% sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	Buleleng	50%	60%	120%
	Kepulauan Tanimbar	50%	60%	120%
	Pulau Morotai	50%	60%	120%
	Merauke	50%	60%	120%

Hasil perbandingan dengan UPT lain adalah realisasi seluruh UPT terhadap indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar telah melampaui target yaitu 60%.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian target 2024 dipengaruhi oleh pelaksanaan pengambilan sampel yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan mengacu pada Pedoman Sampling Makanan. Selain itu, dilakukan juga koordinasi baik secara online maupun langsung dengan Laboratorium Balai Regional Spesifik terhadap sampel dari Loka POM di Kabupaten Buleleng mengenai jadwal pengiriman sampel dan kesiapan laboratorium untuk melakukan pengujian tepat

waktu.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian realisasi sesuai dengan target adalah dengan secara berkala dilakukan penyesuaian perencanaan berdasarkan pedoman sampling pangan 2024 untuk memenuhi target tiap triwulan dan meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal dalam pelaksanaan sampling.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	50%	60%	120%	115.339.000	95.638.768	82,92%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

SASARAN STRATEGIS 6 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

Sasaran kegiatan 6 yaitu Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng yang merupakan *internal process perspektif*, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan.

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Salah satu tupoksi BPOM dalam upaya melindungi masyarakat adalah dengan melaksanakan Penindakan terhadap pelaku yang melakukan pelanggaran hukum

atau kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif kepada masyarakat.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara.

Dalam rangka penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan kegiatan yang dilakukan diawali dengan pengumpulan bahan keterangan, informasi terkait pelanggaran berdasarkan laporan masyarakat/pengaduan, hasil pengawasan Bidang Pemeriksaan dan informasi dari sumber lain. Selanjutnya dilakukan operasi penindakan dan apabila dari gelar kasus diputuskan tindak lanjutnya pro justitia maka dilanjutkan dengan proses pemberkasan.

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan menjumlahkan nilai bobot setiap tahapan penyidikan yakni SPDP (15%), Tahap I (40%), P21 (30%) dan Tahap 2 (15%) yang dibagi dengan jumlah perkara yang diselesaikan oleh unit kerja pada tahun berjalan. Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng memiliki target perkara sebanyak 2 (dua) perkara. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	90%	100%	111,11%	Sangat Baik

Perkara yang ditangani Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2024 sebanyak 2 (dua) perkara dengan penyelesaian hingga tahap 2. Satu target perkara dan perkara *carry over* telah berhasil mencapai Tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti) yang diserahkan kepada Jaksa Penuntut Umum.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	85,00	119,72	100,00	117,65	85,00	97,70	96,25	109,38	100	111,11

Realisasi pada tahun 2024 adalah 100%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 90% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 111,11% sehingga target tahun akhir renstra indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Buleleng	90%	100%	111,11%
	Kepulauan Tanimbar	90%	43,33%	48,14%
	Pulau Morotai	75%	60%	133,33%
	Merauke	65%	50%	76,92%

Loka POM di Kabupaten Buleleng berhasil menyelesaikan seluruh target kasus kejahatan obat dan makanan di tahun 2024 sehingga diperoleh realisasi sebesar 100% tertinggi dibandingkan dengan 3 UPT lainnya.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target perkara di tahun 2024 adalah sejumlah 2 perkara dan 1 *carry over*. Loka POM Buleleng berhasil menyelesaikan seluruh target perkara tahun 2024 hingga mencapai tahap 2 yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum. Pencapaian keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Loka POM juga dipengaruhi oleh faktor akuratnya informasi perkara yang diterima Loka POM di Kabupaten Buleleng. Perkara dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline yang ada, dikarenakan tersangka yang kooperatif dan didukung dengan kuatnya kerjasama dengan lintas sektor CJS (Criminal Justice System) sehingga penyelesaian berkas perkara dapat dilakukan dengan cepat.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun upaya yang akan dilakukan dalam mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja, antara lain:

- Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan CJS dalam rangka tindak lanjut penyidikan terhadap kejahatan Obat dan Makanan.
- Mempererat komunikasi dengan Direktorat Intelijen Badan POM dalam pemberian informasi yang akurat dan dapat ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.

- Menjaga komunikasi dengan Direktorat Siber Badan POM dalam pemanfaatan teknologi untuk mengungkap kejahatan Obat dan Makanan.
- Meningkatkan kompetensi SDM PPNS Loka POM di Kabupaten Buleleng terkait kejahatan siber Obat dan Makanan serta pembentukan dan pembinaan jaringan.
- Menerapkan pola operasi lapangan di luar jam kerja maupun di hari libur.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	90%	100%	111,11%	371.144.000	357.240.867	96,25%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

SASARAN STRATEGIS 7 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG YANG OPTIMAL

Sasaran kegiatan 7 yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal yang merupakan *learning and growth perspektif*, terdiri dari 3 indikator kinerja yaitu Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi, Persentase Dokumen Perjanjian Kinerja dan Nilai Pengelolaan Kearsipan.

1. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Indikator ini bertujuan untuk Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Buleleng. Implementasi rencana aksi RB merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Cara perhitungan dan formula indikator kinerja utama:

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100%	100%	100%	Baik

Implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT tahun 2024 sebanyak 7 rencana aksi. Rincian implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kompetensi
2. Penetapan Kinerja Individu
3. Perjanjian Kinerja
4. Monev Pelaksanaan Program dan Kegiatan
5. Pelaporan Gratifikasi
6. Peningkatan Kepatuhan LHKPN
7. Peningkatan Kepatuhan LHKASN

Persentase capaian target pada tahun 2024 untuk implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT sebesar 100%.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	109,89	100,00	100,00	100,00	113,38	100,00	100,00	100,00	100,00

Realisasi pada tahun 2024 adalah 100%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 100% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 100% sehingga target tahun akhir

renstra indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Buleleng	100%	100%	100%
	Kepulauan Tanimbar	100%	100%	100%
	Pulau Morotai	100%	100%	100%
	Merauke	100%	100%	100%

Hasil perbandingan realisasi indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi adalah seluruh UPT berhasil 100% merealisasikan seluruh target di tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2024 telah tercapai. Tercapainya target dikarenakan proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada rapat bulanan berjalan efektif.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan capaian indikator Implementasi RB tahun 2024 dapat optimal dan manfaatnya dapat dirasakan secara internal di Loka POM di Kabupaten Buleleng, ditunjang oleh dilakukannya monitoring terhadap kendala disertai dengan tindak lanjutnya secara berkala.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100%	100%	100%	109.987.750	103.917.399	94,48%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

2. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Buleleng

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai AKIP UPT	74,29	73,06	98,34%	Cukup

Indikator kinerja Nilai AKIP UPT di Loka POM di Kabupaten Buleleng akhir tahun 2024 memperoleh capaian sebesar 98,34% dan masuk kategori **Cukup**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	70,78	86,11	73,06	98,34

Indikator kinerja Nilai AKIP UPT merupakan indikator kerja dari Loka POM di Kabupaten Buleleng yang baru menjadi target di tahun 2023 sehingga capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan tahun Renstra 2023 telah terjadi peningkatan. Realisasi pada tahun 2024 adalah 73,06. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 74,29 maka persentase capaian yang diperoleh hanya 98,34 % sehingga target indikator Nilai AKIP UPT pada akhir tahun Renstra tidak tercapai.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai AKIP UPT	Buleleng	74,29	73,06	98,34%
	Kepulauan Tanimbar	78,38	75,55	96,39%
	Pulau Morotai	74,29	79,20	106,61%
	Merauke	74,29	73,78	99,31%

Hasil perbandingan dengan UPT lainnya hanya Loka POM di Kabupaten Morotai yang realisasinya berhasil mencapai/melampaui target tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Tidak tercapainya target nilai AKIP UPT Loka POM di Kabupaten Buleleng dikarenakan diantaranya:

1. Kertas kerja penetapan target, dan target untuk setiap indikator sasaran kinerja disusun belum seluruhnya berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten,

2. SOP pengumpulan data kinerja belum lengkap terkait informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah tertelusur yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja dan mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data setelah disahkannya Laporan Kinerja per Triwulan,
3. Pengisian kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS dan monitoringnya belum dilakukan secara tertib,
4. Belum menyajikan Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya dan Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja memadai diantaranya: realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tidak tercapainya target indikator nilai AKIP UPT tahun 2024 dikarenakan belum pahamnya petugas dalam Menyusun laporan kinerja sesuai dengan pedoman SAKIP yang berlaku.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai AKIP UPT	74,29	73,06	98,34%	109.987.750	103.917.399	94,48%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024.

3. Nilai Pengelolaan Kearsipan Loka POM di Kabupaten Buleleng

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,59	89,18	117,98%	Sangat Baik

Nilai Pengelolaan Kearsipan Loka POM di Kabupaten Buleleng tahun 2024 memperoleh capaian sebesar 117,98% yang masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-	-	89,18	117,98

Indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan merupakan indikator kerja dari Loka POM di Kabupaten Buleleng yang baru menjadi target di tahun 2024 sehingga capaian kinerja tahun 2024 tidak bisa dibandingkan dengan capaian ditahun Renstra 2020-2023. Realisasi pada tahun 2024 adalah 89,18. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 75,59 maka persentase capaian yang diperoleh hanya 117,98 % sehingga target indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan pada akhir tahun Renstra telah tercapai/terlampaui.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Pengelolaan Kearsipan	Buleleng	75,59	89,18	117,98%
	Kepulauan Tanimbar	84,95	90,17	106,14%
	Pulau Morotai	66,93	87,62	130,91%
	Merauke	90,72	90,81	100,10%

Perbandingan realisasi indikator nilai pengelolaan kearsipan dengan UPT lainnya menunjukkan seluruh UPT berhasil mencapai/melampaui target yang telah ditetapkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Aspek penilaian nilai pengelolaan kearsipan yaitu terdiri dari aspek sumber daya kearsipan (SDM; Prasarana dan Sarana Kearsipan), dan aspek pengelolaan arsip dinamis (penciptaan; penggunaan; pemeliharaan; dan penyusutan arsip dinamis). Keberhasilan capaian indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan dikarenakan seluruh petugas pengelola arsip telah menjalankan pengelolaan arsip dengan mengacu pada tata naskah dinas yang berlaku di lingkungan BPOM.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya target indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan adalah seluruh petugas pengelola arsip telah mengikuti pelatihan pengelolaan arsip melalui pelatihan langsung dari ANRI maupun diseminasi dari petugas lainnya.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,59	89,18	117,98%	109.987.750	103.917.399	94,48%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024

SASARAN STRATEGIS 8 TERWUJUDNYA SDM LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran kegiatan 8 yaitu Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Buleleng yang berkinerja optimal yang merupakan *learning and growth perspektif*, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara.

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Buleleng diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25 %; kompetensi memiliki bobot 40 %; kinerja memiliki bobot 30 %; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

1. Indeks Profesionalitas ASN

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,59	87,06	98,27%	Cukup

Capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2024 adalah 98,27% sehingga hanya masuk dalam kategori **Cukup**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Profesionalitas ASN UPT	77,79	103,72	85,00	107,59	83,24	104,05	87,84	108,44	87,06	98,27

Realisasi pada tahun 2024 adalah 87,06%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 88,59% maka persentase capaian yang diperoleh hanya 98,27%. Sepanjang tahun 2020-2023 setiap tahunnya target Indeks Profesionalitas ASN UPT selalu tercapai namun target tahun akhir tidak tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Profesionalitas ASN UPT	Buleleng	88,59	87,06	98,27%
	Kepulauan Tanimbar	89,67	87,5	97,58%
	Pulau Morotai	90,25	87	96,40%
	Merauke	91,25	86,39	94,67%

Perubahan dimensi penilaian indeks profesionalitas ASN mengakibatkan realisasi seluruh UPT sandingan tidak berhasil mencapai target di tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT Loka POM di Kabupaten Buleleng (IP ASN) tidak mencapai target tahun 2024 hal ini dikarenakan terjadinya perubahan dimensi penilaian sesuai dengan surat Plt. Kepala Badan Kepegawaian Negara Tanggal 20 Juni 2024 Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023. Adapun perubahan dimensi penilaian meliputi:

1. Pegawai yang dinilai untuk IP ASN 2024 adalah PNS dan PPPK dimana rata-rata pegawai PPK belum melaksanakan diklat fungsional.
2. Nilai kinerja ditambahkan sebagai komponen pada dimensi Kompetensi dengan bobot 25 dari nilai 40. Salah satu penurunan nilai IP ASN BPOM pada tahun 2024 dikarenakan rata rata nilai kinerja Pegawai BPOM adalah Baik (20), sehingga nilai maksimal pegawai pada dimensi kinerja adalah 35.

Hal ini mengakibatkan secara nasional terjadi penurunan IP ASN sehingga pengukuran IP ASN tidak dimasukan dalam perhitungan nilai NPSS UPT.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengukuran IP ASN oleh Biro Sumber Daya Manusia penyebab nilai IP ASN Loka POM di Kabupaten Buleleng tidak mencapai target dikarenakan terdapat ASN yang belum mengikuti diklat fungsional/diklat teknis.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,59	87,06	98,27%	1.781.171.750	1.713.188.375	96,18%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024

SASARAN STRATEGIS 9 MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

informasi pengawasan obat dan makanan yang merupakan learning and growth perspektif, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Indeks Pengelolaan Data dan Informasi.

Komponen pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Buleleng mencakup komponen pemanfaatan email corporate dan pemanfaatan dashboard BOC.

1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3,6	120%	Sangat Baik

Cara perhitungan diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Indeks pemanfaatan sistem informasi, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup pemanfaatan email, dashboard BOC.

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan email perbulan oleh unit kerja, maupun individu. Pemanfaat dashboard BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Menu dashboard unit terdiri dari Dashboard Biro Kerja Sama, Dashboard Hasil Pemeriksaan Sarana dan Pengujian, Dashboard Informasi Keamanan Sirup Obat, Dashboard Informasi Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan, Dashboard Kepegawaian Badan POM, Dashboard Layanan Pengajuan Surat Keterangan Impor dan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan, Dashboard PNPB Badan POM, Dashboard Statistik Website Badan POM.

Pada Akhir tahun 2024, nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Buleleng adalah 3,6 dengan perolehan capaian sebesar 120% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	-	-	-	-	-	-	2,50	100,00	3,6	120

Indikator kinerja Indeks Pengelolaan data dan informasi merupakan indikator kerja dari Loka POM di Kabupaten Buleleng yang baru menjadi target di tahun 2023 sehingga capaian kinerja tahun 2024 bila dibandingkan dengan tahun Renstra 2023 telah terjadi peningkatan. Realisasi pada tahun 2024 adalah 3,6. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 3 maka persentase capaian yang diperoleh adalah 120 % sehingga target indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada akhir tahun Renstra telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	Buleleng	3	3,6	120%
	Kepulauan Tanimbar	3	3,6	120%
	Pulau Morotai	3	3,6	120%
	Merauke	3	3,6	120%

Realisasi seluruh UPT sandingan telah melampaui target indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya nilai indeks pengelolaan data dan informasi sesuai dengan target tahun 2024 dikarenakan pemanfaatan email corporate oleh pegawai dan pemanfaatan Dashboard BOC oleh akun pimpinan telah optimal. Seluruh pegawai secara aktif dengan melakukan login minimal 1 kali dalam sebulan ke dalam email pom.go.id dan untuk dashboard BOC oleh

akun pimpinan telah dilakukan login minimal 4 kali dalam sebulan dengan aktivitas melihat dashboard BOC untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.

e) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Memaksimalkan pemanfaatan system informasi BPOM melalui Penggunaan secara aktif email corporate oleh seluruh pegawai dan dashboard BOC secara maksimal. Seluruh pegawai secara aktif dengan melakukan login 1 x dalam sebulan ke dalam email pom.go.id dan untuk dashboard BOC oleh akun pimpinan telah

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Salah satu program yang menunjang keberhasilan pemanfaatan email corporate dapat secara optimal oleh pegawai Loka POM di Kabupaten Buleleng yaitu tautan untuk pelaksanaan apel nasional setiap minggunya dikirimkan melalui email oleh bagian tata usaha Loka POM di Kabupaten Buleleng. Seluruh pegawai mengikuti apel melalui link yang telah dikirimkan ke masing-masing email pegawai.

g) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3,6	120%	10.000.000	10.000.000	100,00%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024

SASARAN STRATEGIS 10 TERKELOLANYA KEUANGAN LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG SECARA AKUNTABEL

Sasaran kegiatan 9 yaitu Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Buleleng secara Akuntabel yang merupakan *learning and growth perspektif*, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu Nilai Kinerja Anggaran, Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang milik Negara, dan Persentase Realisasi penggunaan produk dalam Negeri.

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 7 (tujuh) indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, aspek kualitas pelaksanaan anggaran, serta aspek hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA (10%);
- 2) Deviasi Halaman III DIPA (15%);
- 3) Penyerapan Anggaran (20%);
- 4) Belanja Kontraktual (10%)
- 5) Penyelesaian Tagihan (10%)
- 6) Pengelolaan UP & TUP (10%)
- 7) Capaian Output (25%).

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.

1. Nilai Kinerja Anggaran

- a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Sesuai dengan surat Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 pengukuran kedua komponen

pembentuk Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yaitu Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) akan diperoleh pada akhir tahun anggaran (B12).

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,83	90,52	103,06%	Sangat Baik

Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh capaian sebesar 103,06% yang masuk dalam kategori **Sangat Baik**

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	-	77,00	84,99	90,78	98,89	90,52	103,06

Realisasi pada tahun 2024 adalah 90,52%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 87,83% maka persentase capaian yang diperoleh hanya 103,06%. Bila dibandingkan dengan capaian dari tahun 2022-2024 setiap tahunnya target Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan dan target tahun akhir dapat tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Kinerja Anggaran UPT	Buleleng	87,83	90,52	103,06%
	Kepulauan Tanimbar	90	92,11	102,34%
	Pulau Morotai	91,24	92,45	101,32%
	Merauke	89,32	83,19	93,14%

--	--	--	--	--

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target tahun 2024 untuk indikator nilai kinerja anggaran dapat tercapai karena nilai pada seluruh indikator untuk pengukuran IKPA dan EKA telah memenuhi target yang ditetapkan.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala melalui Rapat Evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap bulan.
2. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA.
3. Melakukan optimalisasi dan revisi anggaran untuk beberapa kegiatan yang sudah terlaksana namun masih terdapat sisa anggaran.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,83	90,52	103,06%	1.671.184.000	1.609.270.976	96,30%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran dalam mencapai kinerja efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada capaian anggaran 2024

2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot

5%);

- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
- Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,13	95	124,79%	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 Loka POM di Kabupaten memperoleh capaian sebesar 124,79% karena lebih dari 120% sehingga masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	-	-	-	-	-	-	-	-	95	124,79

Indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan indikator kerja dari Loka POM di Kabupaten Buleleng yang baru menjadi target di tahun 2024 sehingga capaian kinerja tahun 2024 tidak bisa dibandingkan dengan capaian ditahun Renstra 2020-2023. Realisasi pada tahun 2024 adalah 95. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 76,13 maka persentase capaian yang diperoleh adalah 124,79 % sehingga target indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada akhir tahun Renstra telah tercapai/terlampaui.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Buleleng	76,13	95	124,79%
	Kepulauan Tanimbar	79,17	100	126,31%
	Pulau Morotai	96,31	95	98,64%
	Merauke	70	100	142,86%

Realisasi indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa 3 UPT berhasil melampaui target 2024 sedangkan Loka POM di Kabupaten Morotai dengan target tertinggi belum mencapai target yang telah ditetapkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa belum dapat terealisasi hingga 100% dikarenakan masih adanya penunggakan pembayaran THR karyawan outsourcing oleh penyedia sehingga tahapan penyelesaian paket di e-katalog belum diselesaikan 100% sebagai bentuk penilaian yang kurang terhadap kinerja dari penyedia outsourcing.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan diantaranya yaitu memaksimalkan RUP yang diumumkan dalam aplikasi SIRUP untuk tahun anggaran berikutnya, memaksimalkan proses pengadaan melalui E-tendering, menyelesaikan paket hingga status paket selesai 100% pada katalog elektronik, menerapkan proses non E-tendering dan non e-purchasing pada aplikasi SPSE, menyelesaikan e-kontrak pada aplikasi SPSE.

g) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,13	95	124,79%	5.453.310.000	70.370.500	1,29%	Tidak Efisien

Realisasi anggaran yang rendah disebabkan oleh adanya pemblokiran *automatic adjustment* hingga akhir tahun 2024.

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.

a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%)

a.2 Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut

- Tanggal penerimaan $> H+3$: Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
- $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)

• Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai

berikut:

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
- Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: $(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.
- Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: $\text{nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui} / \text{total barang rusak berat} \times 100 \%$.
- Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: $\text{Nilai total pemusnahan yang diusulkan} / \text{total barang usang atau rusak} \times 100 \%$.

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61	89,87	147,33%	Tidak dapat Disimpulkan

Indikator kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh capaian sebesar 147,33% dan masuk dalam kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	89,87	147,33

Indikator kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan indikator kerja dari Loka POM di Kabupaten Buleleng yang baru menjadi target di tahun 2024 sehingga capaian kinerja tahun 2024 tidak bisa dibandingkan dengan capaian ditahun Renstra 2020-2023. Realisasi pada tahun 2024 adalah 89,87. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 61 maka persentase capaian yang diperoleh adalah 147,33 % sehingga target indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada akhir tahun Renstra telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Buleleng	61	89,87	147,33%
	Kepulauan Tanimbar	66	91,11	138,05%
	Pulau Morotai	89	93,13	104,64%
	Merauke	61	89,50	146,72%

Perbandingan realisasi indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara seluruh UPT sandingan telah melampaui target tahun 2024.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan tercapainya indikator dikarenakan Loka POM di Kabupaten Buleleng dapat

memenuhi seluruh parameter penilaian yaitu:

1. Ketepatan waktu penyampaian Laporan BMN;
2. Ketepatan Waktu penyampaian Usulan RkBMN;
3. Jumlah PSP BMN dibandingkan total aset;
4. Jumlah Penghapuan BMN Rusak Berat dibandingkan Total Aset Rusak Berat;
5. Jumlah Pemusnahan Persediaan usang/rusak dibandingkan Total Persediaan Usang/Rusak

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ditunjang oleh petugas telah melaksanakan pengelolaan BMN sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan menyelesaikan seluruh pelaporan tepat waktu melalui aplikasi SIMAN BMN Versi 2 dan aplikasi SiRoum.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61	89,87	147,33%	2.754.155.000	62.510.250	2,27%	Tidak Efisien

Realisasi anggaran yang rendah disebabkan oleh adanya pemblokiran *automatic adjustment* hingga akhir tahun 2024.

4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan: 1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan. 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

a) Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Indikator Kinerja	Volume			Kategori
	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60%	96,53%	160,88%	Tidak dapat Disimpulkan

Indikator kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh capaian sebesar 160,88% dan masuk dalam kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	2020		2021		2022		2023		2024	
	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	96,53%	160,88

Indikator kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri merupakan indikator kerja dari Loka POM di Kabupaten Buleleng yang baru menjadi target di tahun 2024 sehingga capaian kinerja tahun 2024 tidak bisa dibandingkan dengan capaian ditahun Renstra 2020-2023. Realisasi pada tahun 2024 adalah 96,53%. Bila dibandingkan dengan Target 2024 yaitu 60% maka persentase capaian yang diperoleh adalah 160,88 % sehingga target indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada akhir tahun Renstra telah tercapai/terlampau.

c) Perbandingan Realisasi 2024 dengan Realisasi UPT BPOM Lainnya

Indikator Kinerja	Loka POM	Nilai		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Buleleng	60%	96,53%	160,88%
	Kepulauan Tanimbar	90,1%	90%	99,89%
	Pulau Morotai	60%	86,79%	144,65%
	Merauke	60%	77,90%	129,83%

Perbandingan realisasi indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri 3 UPT sandingan telah melampaui target tahun 2024 dan Loka POM di Kabupaten Buleleng mencapai realisasi tertinggi yaitu 96,53% namun Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan target tertinggi yaitu 90,1% belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan ketercapaian indikator karena Loka POM di Kabupaten Buleleng terpebuhinya aspek penilaian yaitu Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker dan Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP satker.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Loka POM di Kabupaten Buleleng berupaya meningkatkan pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai produk dalam negeri untuk mendukung Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukkseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia.

f) Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60%	96,53	160,88%	2.754.155.000	62.510.250	2,27%	Tidak Efisien

Realisasi anggaran yang rendah disebabkan oleh adanya pemblokiran *automatic adjustment* hingga akhir tahun 2024.

3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA TAHUN KE-5

1. Analisis Tren

Analisis tren merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis tren terhadap seluruh perkembangan indikator kinerja ditampilkan pada table berikut:

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	PERKEMBANGAN KINERJA	
			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)			Perkembangan Kinerja	Kategori
			1	2	3	4	5	6		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2020	77,53	2023	85,27	96,89	4	56,23	Meningkat (Moderat)
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2020	93,33	2023	93,75	91,67	4	-33,46	Menurun

3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	72,00	2023	83,33	89,58	4	88,93	Meningkat (Moderat)
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	91,67	2023	77,78	93,50	4	-1.075,89	Menurun
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	100,00	2023	100,00	100,00	4	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	46,38	2023	70,00	77,32	4	107,91	Meningkat (On The Track)
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2020	100,00	2023	96,00	94,44	4	95,18	Meningkat (Moderat)
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	73,33	2023	29,73	85,00	4	-690,97	Menurun
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	68,25	2023	44,93	75,00	4	-545,24	Menurun

10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2022	100,00	2023	83,00	100,00	2	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	2024	-	2024	-	100,00	0	-	-
12	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	92,40	2023	93,75	94,72	4	77,93	Meningkat (Moderat)
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	89,91	2023	60,00	50,00	4	92,44	Meningkat (Moderat)
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	97,62	2023	60,00	50,00	4	97,24	Meningkat (Moderat)
15	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	85,00	2023	96,25	90,00	4	293,93	Meningkat (On The Track)
16	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	2024	-	2024	-	93,11	0	-	-

	Obat dan Makanan									
17	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	2023	70,78	2023	70,78	74,29	1	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	2020	100,00	2023	100,00	100,00	4	#DIV/0!	#DIV/0!
19	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	2020	100,00	2023	-	-	4	-	-
20	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	2020	100,00	2023	-	-	4	-	-
21	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai Pengelolaan Kearsipan	2024	-	2024	-	89,18	0	-	-
22	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	2020	77,79	2023	87,84	88,59	4	125,12	Meningkat (On The Track)
23	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2023	2,50	2023	2,50	3,00	1	#DIV/0!	#DIV/0!
24	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	2022	77,00	2023	90,78	87,83	2	263,13	Meningkat (On The Track)
25	Terkelolanya keuangan UPT	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2024	-	2024	-	76,13	0	-	-

	secara akuntabel									
26	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2024	-	2024	-	61,00	0	-	-
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	2024	-	2024	-	60,00	0	-	-
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	2020	75,00	2023	-	-	4	-	-

Pada tabel analisis tren terlihat bahwa terdapat indikator kinerja yang tidak dapat dilihat perkembangannya dikarenakan merupakan target direktif yang baru menjadi target kinerja UPT Loka POM di Kabupaten Buleleng ditahun 2024 yang merupakan tahun terakhir Renstra. Indikator tersebut yaitu Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara, Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri. Ketiga indikator tersebut realisasi seluruhnya telah mencapai target yang ditetapkan.

Loka POM di Kabupaten Buleleng menjadi Satuan Kerja Mandiri pada tahun 2021. Sehingga indikator Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu, dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran yang merupakan target kinerja untuk satker non mandiri tidak berlanjut menjadi target indikator kinerja di 2021-2024.

Hasil analisis tren memperlihatkan indikator yang perkembangan kinerjanya masuk dalam kategori meningkat diantaranya yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Indeks Profesionalitas ASN UPT, dan Nilai Kinerja Anggaran UPT. Perkembangan yang meningkat terhadap capaian indikator-indikator tersebut ditunjang oleh adanya upaya-upaya

perbaikan yang komprehensif dari hasil monitoring dan evaluasi secara berkala.

Selain perkembangan meningkat, beberapa indikator ada yang perkembangan trennya masuk dalam kategori menurun diantaranya yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Perkembangan indikator-indikator tersebut masuk dalam kategori menurun dikarenakan selama periode Renstra indikator tersebut realisasinya tidak selalu mencapai target yang ditetapkan. Hal ini memerlukan evaluasi yang menyeluruh sehingga ditahun-tahun berikutnya capaian indikator tersebut dapat mengalami tren perkembangan meningkat.

2. Analisis Gap

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Nilai	Kategori		
SP.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	01	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persen (%)	104,1	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persen (%)	93,1	Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen (%)	102,2	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen (%)	101,9	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP.2	1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persen (%)	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persen (%)	105,9	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	

	3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen (%)	95,7	Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen (%)	104,9	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen (%)	108,4	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	07	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persen (%)	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	08	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen (%)	105,3	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP. 3	1	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	01	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	100,6	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP.4	1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	01	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen (%)	120,0	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen (%)	120,0	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	

SP.5	1	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	01	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen (%)	111,1	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP.6	1	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Nilai	105,2	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP.7	1	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	03	Nilai AKIP UPT	Nilai	98,3	Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	2	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	01	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Persen (%)	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	3	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	04	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	Persen (%)	-	Belum dapat disimpulkan	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	4	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	05	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Persen (%)	-	Belum dapat disimpulkan	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	5	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	05	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	118,0	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP.8	1	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Nilai	98,3	Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP.9	1	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	02	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Nilai	120,0	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
SP.10	1	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	103,1	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
	2	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	02	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	124,8	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	

3	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	03	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	147,3	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
4	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	04	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen (%)	160,9	Sangat Baik	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
5	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	02	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Nilai	-	Belum dapat disimpulkan	Loka POM di Kabupaten Buleleng	

Analisis Gap merupakan perbandingan kondisi saat ini yaitu realisasi renstra tahun ke-5 dengan target tahun ke-5. Hasil analisis gap menunjukkan bahwa terdapat indikator yang masuk dalam kategori sangat baik, baik dan belum dapat disimpulkan. Indikator dengan kategori belum dapat disimpulkan merupakan indikator yang tidak menjadi target kinerja di tahun 2024 dikarenakan indikator tersebut diperuntukan bagi satker non mandiri dan Loka POM di Kabupaten Buleleng telah menjadi satker mandiri di tahun 2021.

Indikator dengan kategori sangat baik dan baik menunjukkan bahwa telah dilakukannya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng sehingga target tahun akhir renstra dapat tercapai. Usaha-usaha dan program yang dijalankan untuk keberhasilan pencapaian target akhir tahun renstra 2020-2024 dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pencapaian target kinerja untuk periode renstra berikutnya melalui monitoring dan evaluasi yang komprehensif.

3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	98,26	101,21	Sudah tercapai/ on track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	98,49		

	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	97,61		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	102,09		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	110,53		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Capaian Tahun ke 5 Renstra	112,54		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	89,81		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	86,12		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	95,35		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Kumulatif	111,64		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Kumulatif	105,26		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	106,84		
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Capaian Tahun ke 5 Renstra	104,42	107,21	Sudah tercapai/ on track
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		110,00		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	123,96	125,51	Sudah tercapai/ on track

dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	127,05		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	98,26	104,68	Sudah tercapai/ on track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	98,49		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	97,61		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	102,09		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	110,53		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Capaian Tahun ke 5 Renstra	112,54		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	89,81		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	86,12		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	95,35		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Kumulatif	111,64		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Kumulatif	105,26		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	106,84		

	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	123,96		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	127,05		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Kumulatif	111,11	111,11	Sudah tercapai/on track
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Kumulatif	111,11	111,11	Sudah tercapai/on track
Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	110,53	108,74	Sudah tercapai/on track
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Capaian Tahun ke 5 Renstra	112,54		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	89,81		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	86,12		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	95,35		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Kumulatif	111,64		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Kumulatif	105,26		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Capaian Tahun ke 5 Renstra	105,21		
	Nilai AKIP UPT	Capaian Tahun ke 5 Renstra	92,23		
	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Kumulatif	104,65		

Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	Rata-rata	100,00
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Rata-rata	100,00
Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian Tahun ke 5 Renstra	117,98
Indeks Profesionalitas ASN UPT	Capaian Tahun ke 5 Renstra	104,42
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Rata-rata	110,00
Nilai Kinerja Anggaran UPT	Capaian Tahun ke 5 Renstra	95,65
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian Tahun ke 5 Renstra	124,79
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Capaian Tahun ke 5 Renstra	147,33
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian Tahun ke 5 Renstra	160,88
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Rata-rata	100,42

Hasil penilaian terhadap ketercapaian tujuan Renstra 2020-2024 terhadap rata-rata pencapaian indikator masing-masing tujuan memperlihatkan bahwa seluruh tujuan sudah tercapai dengan nilai rata-rata lebih dari 100%. Keberhasilan ketercapaian tujuan renstra 2020-2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng dikarenakan proses perencanaan kinerja yang baik setiap tahunnya dengan mempertimbangkan *baseline* capaian ditahun sebelumnya. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dilakukan berkala setiap bulannya untuk dapat menganalisa setiap kendala yang dialami dalam pencapaian target kinerja untuk dapat segera ditindaklanjuti dengan upaya-upaya perbaikan yang sesuai dengan kondisi yang dialami.

Keberhasilan pencapaian tujuan Renstra 2020-2024 perlu dijadikan acuan untuk dapat mencapai keberhasilan pada tahun Renstra selanjutnya. Penentuan target serta indikator kinerja harus mempertimbang seluruh sumber daya yang dimiliki oleh UPT, demografi, dan tren atau isu terkini dimasyarakat. Analisa SWOT sangat penting dilakukan pada saat penyusunan renstra selanjutnya.

3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

No.	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Setelah Rencana Aksi
					Selesai	Belum		
						Rencana Aksi	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Masih terdapat penggunaan label/penandaan yang kurang tepat	Secara berkesinambungan melakukan pendampingan pelaku usaha obat	TW II Tahun 2025	Melakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha saat pengawasan	-	-	Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terkait penggunaan label/penandaan yang tepat
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Koordinasi belum maksimal	Sosialisai lebih luas terkait label/penandaan yang memenuhi ketentuan	TW II Tahun 2025	Melakukan koordinasi dengan direktorat pengawasan peredaran pangan olahan	-	-	Masih terdapat produk pangan TMS/TMK label
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Masih terdapat pelaku usaha belum memahami terkait obat yang aman dan bermutu	Melakukan pendampingan berkesinambungan dengan pelaku usaha UMKM di wilayah UPT	TW II Tahun 2025	Pembinaan berkesinambungan kepada produsen dan distributor terkait obat yang aman dan bermutu	-	-	Meningkatnya produk yang memenuhi syarat
4	Persentase Makanan yang	Kurangnya kesadaran pengelolaan kantin	Melakukan pembinaan terutama kepada pelaku	TW II Tahun 2025	Melakukan pembinaan kepada	-	-	Meningkatnya kesadaran pengelolaan kantin

	aman dan bermutu berdasark 5an hasil pengawas an	terhadap keamanan pangan	usaha UMKM di wilayah UPT		pedagang kantin sekolah terkait PJAS aman			terhadap keamanan pangan
5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Masyarakat Jembrana semakin mudah untuk mendapatkan layanan dari Loka POM di Kab. Buleleng	Berupaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan public UPT dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari masyarakat	TW II Tahun 2025	-	Melaksanakan survei kepuasan masyarakat	TW II 2025	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Koordinasi tindak lanjut dengan lintas sektor kurang maksimal	Meningkatkan kedisiplinan dalam penyelesaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi	TW II Tahun 2025	Melaksanakan monev tindak lanjut bersama lintas sektor	-	-	Koordinasi tindak lanjut dengan lintas sektor telah maksimal
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Masih kurangnya koordinasi dengan lintas sektor terkait	Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam membuat CAPA	TW II Tahun 2025	Melaksanakan pendampingan pelaku usaha bersama lintas sektor	-	-	Terjalinnnya koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan	Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan sertifikasi	Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang akan mengajukan sertifikasi	TW II Tahun 2025	Pelaksanaan bimtek/pembinaan kepada pelaku usaha	-	-	Adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan sertifikasi

	an tepat waktu							
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Laporan perbaikan melebihi batas waktu perbaikan	Pembinaan berkesinambungan kepada pelaku usaha produsen obat dan makanan untuk terus secara disiplin menerapkan pedoman cara produksi yang baik	TW II Tahun 2025	melakukan <i>follow up</i> terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan	-	-	Laporan perbaikan telah dilaporkan secara rutin
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	Kurangnya <i>feedback</i> positif dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan	Melakukan pendampingan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha distribusi dalam pengelolaan obat dan makanan yang baik sesuai peraturan	TW II Tahun 2025	Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait distribusi obat dan makanan	-	-	Pelaku usaha memberikan <i>feedback</i> positif untuk melakukan perbaikan
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	Meningkatkan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha yang menjadi target pendampingan umkm	TW II Tahun 2025	Melakukan pendampingan UMKM secara lebih intensif terhadap permasalahan yang dihadapi	-	-	UMKM yang didampingi berhasil mencapai target
12	Persentase Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan	-	Meningkatkan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah terkait program DAK	TW II Tahun 2025	Monev secara berkala	-	-	Berhasil mencapai target 2024

	masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten /Kota							
13	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	indeks Minat yang masih rendah (dibawah target)	Melakukan perbaikan dengan mempertimbang kan seluruh aspek penilaian KIE kepada masyarakat untuk ditingkatkan	TW II Tahun 2025	Meningka tkan Minat masyarak at dalam mengikuti KIE oleh BPOM	-	-	Tercapainya target nilai EFF
14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target belum terpenuhi	Meningkatkan koordinasi dan melakukan penyesuaian perencanaan sampling secara berkala	TW II Tahun 2025	Penyesuai an perencan aan sampling	-	-	Target 2024 Tercapai
15	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target belum terpenuhi	Meningkatkan koordinasi dan melakukan penyesuaian perencanaan sampling secara berkala	TW II Tahun 2025	Penyesuai an perencan aan sampling	-	-	Target tercapai
16	Persentase keberhasila n penindaka n kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Target belum terpenuhi	Meningkatkan kerjasama tim penyidik untuk menyelesaikan proses penyidikan tepat waktu	TW II Tahun 2025	Meningka tkan kerja sama Tim khususny a penyidik untuk segera melakuka n operasi penindak an sesuai dengan target operasi (sisa 1 perkara) yang telah direncana kan di TW IV	-	-	Target terpenuhi

17	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Buleleng	Target belum tercapai	Melakukan monev secara berkala terhadap seluruh kegiatan implementasi rencana aksi RB	TW II Tahun 2025	Melakukan Monev Bulanan	-	-	Target tercapai
18	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Buleleng	-	Mengupayakan peningkatan implementasi SAKIP sesuai dengan pedoman SAKIP yang berlaku	TW II Tahun 2025	Melaksanakan monev	-	-	Implementasi SAKIP belum maksimal sesuai pedoman SAKIP yang berlaku
19	Nilai Pengeolaan Kearsipan Loka POM di Kabupaten Buleleng	Seluruh karyawan telah tersosialisasi pengelolaan kearsipan	Melakukan pengelolaan kearsipan sesuai dengan pedoman dan tata cara naskah dinas yang berlaku	TW II Tahun 2025	sosialisasi pengelolaan kearsipan kepada seluruh pegawai	-	-	Target 2024 tercapai
20	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Buleleng	Belum dilakukan absen kehadiran pada saat <i>morning briefing</i>	Memonitoring kedisiplin jam kerja pegawai, peroleh JP melalui pengembangan kompetensi	TW II Tahun 2025	Melakukan absen kehadiran setiap hari melalui kegiatan <i>morning briefing</i>	-	-	Telah dilakukan absen kehadiran pada saat <i>morning briefing</i>
21	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Buleleng yang Optimal	-	Memaksimalkan pemanfaatan system informasi BPOM	TW II Tahun 2025	Secara aktif memanfaatkan email corporate oleh seluruh pegawai dan dashboard BOC secara maksimal	Secara aktif memanfaatkan email corporate oleh seluruh pegawai dan dashboard BOC secara maksimal	-	Email corporate dan dashboard BOC telah dimanfaatkan secara maksimal
22	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di	-	Meningkatkan kinerja anggaran secara berkelanjutan	TW II Tahun 2025	pendampingan secara intensif dengan	-	-	Target 2024 tercapai

	Kabupaten Buleleng				Kementerian Keuangan, khususnya dengan KPPN Singaraja serta Kanwil DJPB Provinsi Denpasar			
23	Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa	Masih terdapat proses pengadaan barang dan jasa tanpa melalui e-purchasing	memaksimalkan pemanfaatan E-Purchasing	TW II Tahun 2025	Pengadaan Barang dan jasa melalui e-purchasing	-	-	Belanja Modal telah dilaksanakan melalui e-purchasing sesuai dengan halaman IIII DIPA
24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Masih terdapat posisi BMN yang tidak sesuai dengan DBR	Meningkatkan kinerja pengelolaan BMN di tahun-tahun berikutnya dengan tetap sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku/terbaru	TW II Tahun 2025	Memperbarui DBR	-	-	Posisi BMN sesuai dengan DBR
25	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	-	Meningkatkan Belanja Barang PDN	TW II Tahun 2025	Melakukan seleksi secara selektif untuk penyedia produk PDN	-	-	Meningkatnya Belanja Barang PDN

3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Berdasarkan hasil Analisa pencapaian dari 10 Sasaran strategis dengan 25 Indikator Kinerja tahun 2024 telah dianalisis pencapaiannya, penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian dari target di tahun 2024 yang ditetapkan serta rekomendasi tindak lanjut yang terdapat pada laporan ini dan diharapkan menjadi informasi sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) pada periode

selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka pemenuhan capaian target kinerja tahun 2024 ditunjang oleh sumber daya anggaran yang telah disusun perencanaan penggunaan anggaran di awal tahun 2024. Setelah dilakukan evaluasi capaian dari indikator kinerja tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian realisasi serapan anggaran. Hal ini telah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran tergolong dalam kategori efisien.

Realisasi indikator kinerja yang telah tercapai pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target di tahun 2024 terdapat indikator yang belum mencapai target. Indikator kinerja tersebut diantaranya:

1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat;
2. Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu;
3. Indeks Profesionalitas ASN UPT;

3.6 REALISASI ANGGARAN

Pada Tahun Anggaran 2024, satuan kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp15.985.780.000,00. Pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng telah melalui revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 25 (dua puluh lima) kali. Hal ini disebabkan oleh adanya program pencadangan anggaran (*Automatic Adjustment*) dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut:

- a. Revisi I Pemutakhiran KPA tanggal 3 Januari 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.01.24.01 tanggal 3 Januari 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- b. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia tanggal 31 Januari 2024, yakni dilakukannya pemblokiran mandiri (*Selfblocking*) dalam rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*) sehubungan dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-1082/MK.02/2023 tanggal 29 Desember 2023 tentang *Automatic Adjustment* Belanja Kementerian/Lembaga TA 2024;
- c. Revisi III DIPA pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bali tanggal 20 Februari 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.02.24.11 tanggal 19 Februari 2024

dalam rangka pemutakhiran data POK dan perbaikan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA Loka POM di Kabupaten Buleleng;

- d. Revisi IV Pemutakhiran KPA tanggal 26 Maret 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.03.24.15 tanggal 26 Maret 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- e. Revisi V Pemutakhiran KPA tanggal 2 April 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.04.24.16 tanggal 2 April 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- f. Revisi VI DIPA pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bali tanggal 23 April 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.04.24.20 tanggal 22 April 2024 dalam rangka pemutakhiran data POK dan perbaikan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA Loka POM di Kabupaten Buleleng;
- g. Revisi VII Pemutakhiran KPA tanggal 15 Mei 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.05.24.26 tanggal 15 Mei 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- h. Revisi VIII DIPA pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bali tanggal 3 Juni 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.05.24.29 tanggal 31 Mei 2024 dalam rangka pemutakhiran data POK dan perbaikan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA Loka POM di Kabupaten Buleleng;
- i. Revisi IX Pemutakhiran KPA tanggal 26 Juni 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.06.24.31 tanggal 25 Juni 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- j. Revisi X DIPA pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bali tanggal 15 Juli 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.07.24.35 tanggal 14 Juli 2024 dalam rangka pemutakhiran data POK dan perbaikan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA Loka POM di Kabupaten Buleleng;
- k. Revisi XI Pemutakhiran KPA tanggal 25 Juli 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.07.24.36 tanggal 24 Juli 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- l. Revisi XII Pemutakhiran KPA tanggal 27 Agustus 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.08.24.39 tanggal 27 Agustus 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- m. Revisi XIII Pemutakhiran KPA tanggal 18 September 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.09.24.41 tanggal 17 September 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;

- n. Revisi XIV Pemutakhiran KPA tanggal 23 September 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.09.24.42 tanggal 23 September 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- o. Revisi XV DIPA pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bali tanggal 15 Oktober 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.10.24.43 tanggal 14 Oktober 2024 dalam rangka pemutakhiran data POK dan perbaikan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA Loka POM di Kabupaten Buleleng;
- p. Revisi XVI DIPA pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bali tanggal 4 November 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.11.24.45 tanggal 4 November 2024 dalam rangka pergeseran anggaran antarjenis belanja, pergeseran anggaran antar-KRO, pemutakhiran data POK, dan perbaikan rencana penarikan dana pada Halaman III DIPA Loka POM di Kabupaten Buleleng;
- q. Revisi XVII Pemutakhiran KPA tanggal 6 November 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.11.24.46 tanggal 6 November 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- r. Revisi XVIII Pemutakhiran KPA tanggal 7 November 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.11.24.47 tanggal 7 November 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- s. Revisi XIX Pemutakhiran KPA tanggal 8 November 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.11.24.1.47 tanggal 8 November 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- t. Revisi XX DIPA pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Bali tanggal 18 November 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.11.24.48 tanggal 15 November 2024 dalam rangka penghematan/*selfblocking* anggaran belanja perjalanan dinas sesuai Surat Menteri Keuangan Nomor S-1023/MK.02/2024 hal Langkah-Langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 tanggal 7 November 2024;
- u. Revisi XXI Pemutakhiran KPA tanggal 2 Desember 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.12.24.49 tanggal 2 Desember 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;

- v. Revisi XXII Pemutakhiran KPA tanggal 12 Desember 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.12.24.51 tanggal 12 Desember 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- w. Revisi XXIII Pemutakhiran KPA tanggal 17 Desember 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.12.24.1.53 tanggal 17 Desember 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA;
- x. Revisi XXIV Pemutakhiran KPA tanggal 18 Desember 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.12.24.53 tanggal 18 Desember 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA; dan
- y. Revisi XXV Pemutakhiran KPA tanggal 27 Desember 2024 sesuai dengan Surat Pengantar Nomor KU.02.02.15C.12.24.54 tanggal 20 Desember 2024 tentang Usulan Revisi Pemutakhiran KPA.

Rincian Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Loka POM di Kabupaten Buleleng dan perubahannya adalah sebagai berikut :

URAIAN	31 DESEMBER 2024	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Belanja		
Belanja Pegawai (51)	2,377,668,000.00	2,255,303,000.00
Belanja Barang (52)	2,591,492,000.00	2,718,466,000.00
Belanja Modal (53)	11,016,620,000.00	11,012,011,000.00
Jumlah Belanja	15,985,780,000.00	15,985,780,000.00

Berdasarkan data perubahan DIPA pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Hal ini disebabkan karena, yaitu:

1. Tunjangan kinerja bulan Desember 2024 dibayarkan oleh Sekretaris Utama, sehingga dilakukan optimalisasi sisa belanja pegawai ke belanja barang.
2. Terdapat optimalisasi sisa belanja modal ke belanja barang untuk mendukung kegiatan KIE SAKA POM.

Realisasi Belanja Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp4.973.376.916,00 atau 31,11% dari anggaran belanja sebesar Rp15.985.780.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	2,255,303,000.00	2,240,659,337.00	99.35
Belanja Barang	2,718,466,000.00	2,482,326,579.00	91.31
Belanja Modal	11,012,011,000.00	250,391,000.00	2.27
Total Belanja	15,985,780,000.00	4,973,376,916.00	31.11

Pada Tahun Anggaran 2024, Anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng mengalami pemblokiran *Automatic Adjustment* sebesar Rp10.997.301.000,00 hingga akhir tahun anggaran. Sehingga, anggaran efektif yang dikelola adalah sebesar Rp4.988.479.000,00 dengan realisasi belanja Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp4.973.376.916,00 atau 99,70%. Rincian anggaran beserta perubahannya dan realisasi belanja pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Blokir	Anggaran yang Dikelola	Realisasi	%
Belanja Pegawai	2,255,303,000.00	-	2,255,303,000.00	2,240,659,337.00	99.35
Belanja Barang	2,718,466,000.00	235,681,000.00	2,482,785,000.00	2,482,326,579.00	99.98
Belanja Modal	11,012,011,000.00	10,761,620,000.00	250,391,000.00	250,391,000.00	100.00
Total Belanja	15,985,780,000.00	10,997,301,000.00	4,988,479,000.00	4,973,376,916.00	99.70

Berikut rincian realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng berdasarkan KRO, yaitu sebagai berikut:

No.	Kode Output Stratgis	Uraian Output	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Persentase Penyerapan	Target Keluaran	Realisasi Volume Keluaran	Progres Capaian Output	Keterangan
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	140,000,000.00	139,929,714.00	99.95	13	13.00	100.00	-
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	90,020,000.00	90,010,982.00	99.99	16	22.00	100.00	Realisasi volume RO yang lebih ini disebabkan karena terdapat 6 rekomendasi sertifikasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng pada bulan September 2024, November 2024, dan Desember 2024 terhadap beberapa pelaku usaha.
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang Ditingkatkan Pengetahuannya melalui KIE	99,299,000.00	99,280,390.00	99.98	258	258.00	100.00	-
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	455,335,000.00	415,669,597.00	91.29	1	1.00	100.00	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	41,485,000.00	41,480,400.00	99.99	27	27.00	100.00	-
6	3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	30,041,000.00	30,041,000.00	100.00	1	1.00	100.00	-
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	40,350,000.00	40,350,000.00	100.00	3	3.00	100.00	-
8	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,761,620,000.00	-	0.00	1	0.00	-	Anggaran pembangunan gedung kantor Loka POM Buleleng sampai dengan bulan Desember 2024 masih diblokir, sehingga tidak terdapat realisasi RO.
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	136,594,000.00	75,381,590.00	55.19	1	1.00	100.00	-
10	3165.QCD.U51	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kabupaten Buleleng	231,144,000.00	217,311,153.00	94.02	2	2.00	100.00	-
11	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	29,621,000.00	29,611,000.00	99.97	6	6	100.00	-
12	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	72,381,000.00	63,586,741.00	87.85	66	69.00	100.00	Realisasi volume RO yang lebih ini disebabkan karena Loka POM di Kabupaten Buleleng mendapatkan Surat Edaran dari BPOM Pusat untuk melakukan sampling terhadap 3 sampel kasus pada bulan November 2024,
13	3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	139,353,000.00	136,049,622.00	97.63	177	177.00	100.00	-
14	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	39,450,000.00	39,445,791.00	99.99	39	46.00	100.00	Realisasi volume RO yang lebih ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu 1) Loka POM di Kabupaten Buleleng mendapatkan alihan dari Kosmetik yang tutup serta pemeriksaan sarana MD hasil pendampingan di tahun sebelumnya untuk movev penerapan IPCPOB.2) Terdapat penambahan pengawasan terhadap PIRT (6 sarana) dengan alasan 1. Pengawasan dalam rangka DAK (sebagai movev hasil pengawasan DAK), 2. Persiapan naik kelas PIRT menuju MD.
15	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Buleleng	156,719,000.00	156,686,984.00	99.98	143	171.00	100.00	Realisasi volume RO yang lebih ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu 1) Terdapat kegiatan intensifikasi khusus pengawasan kosmetik TIE dan etiket biru yang tidak memenuhi ketentuan di peredaran.2) Terdapat kegiatan intensifikasi khusus pengawasan Latiao (pangan import tidak memenuhi ketentuan) di peredaran, intensifikasi hari raya dan intensifikasi natal dan tahun baru.
16	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	180,000,000.00	180,000,000.00	100.00	1	1.00	100.00	-
17	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	3,342,368,000.00	3,218,541,952.00	96.30	1	1.00	100.00	-

Berikut rincian realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng berdasarkan Indikator Kinerja Utama, yaitu sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS		NO.	INDIKATOR	REALISASI ANGGARAN		
				PAGU	REALISASI	%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	69,676,500	68,024,811	97.63
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	36,190,500	31,793,371	87.85
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	39,179,750	39,171,746	99.98
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	58,904,750	58,894,642	99.98
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	22,505,000	22,502,746	99.99
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	22,505,000	22,502,746	99.99
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	45,010,000	45,005,491	99.99
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	19,725,000	19,722,896	99.99
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,359,500	78,343,492	99.98
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	29,621,000	29,611,000	99.97
		11	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	34,838,250	34,012,406	97.63
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Buleleng	12	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	199,195,500	155,816,583	78.22

SASARAN STRATEGIS	NO.	INDIKATOR	ANGGARAN		
			PAGU	REALISASI	%
4	13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	34,838,250	34,012,406	97.63
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	115,339,000	95,638,768	82.92
5	15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	371,144,000	357,240,867	96.25
6	16	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	10,000,000	10,000,000	100.00
7	17	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Buleleng	54,809,000	41,480,400	75.68
8	18	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Buleleng	109,987,750	103,917,399	94.48
	19	Nilai AKIP UPT	109,987,750	103,917,399	94.48
	20	Nilai Kearsipan	109,987,750	103,917,399	94.48
9	21	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Buleleng	1,781,171,750	1,713,188,375	96.18
10	22	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng	1,671,184,000	1,609,270,976	96.30
	23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	5,453,310,000	70,370,500	1.29
	24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2,754,155,000	62,510,250	2.27
	25	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	2,754,155,000	62,510,250	2.27

Berikut rincian tingkat efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng sampai dengan Triwulan III tahun 2024

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3	96,06	104,07	69.676.500	68.024.811	97,63	1,07	0,07	100 %
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94	87,5	93,09	36.190.500	31.793.371	87,85	1,06	0,06	100 %
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	94	102,17	39.179.750	39.171.746	99,98	1,02	0,02	100 %
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,5	95,24	101,86	58.904.750	58.894.642	99,98	1,02	0,02	100 %
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	22.505.000	22.502.746	99,99	1,00	0,00	100 %
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	79,41	105,88	22.505.000	22.502.746	99,99	1,06	0,06	100 %
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	96,65	95,65	45.010.000	45.005.491	99,99	0,96	-0,04	75 %
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85	89,13	104,86	19.725.000	19.722.896	99,99	1,05	0,05	100 %
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	81,29	108,39	78.359.500	78.343.492	99,98	1,08	0,08	100 %
Persentase UMKM yang memenuhi standar	100	100,00	100,00	29.621.000	29.611.000	99,97	1,00	0,00	100 %
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	100,00	105,26	34.838.250	34.012.406	97,63	1,08	0,08	100 %
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,6	95,14	100,57	199.195.500	155.816.583	78,22	1,29	0,29	95 %
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60,00	120,00	34.838.250	34.012.406	97,63	1,23	0,23	95 %
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60,00	120,00	115.339.000	95.638.768	82,92	1,45	0,45	92 %
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	100	111,11	371.144.000	357.240.867	96,25	1,15	0,15	100 %
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Buleleng	100	100,00	100,00	109.987.750	103.917.399	94,48	1,06	0,06	100 %
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,6	120	10.000.000	10.000.000	100,00	1,20	0,20	100 %
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Buleleng	88,5	93,11	105,21	54.809.000	41.480.400	75,68	1,39	0,39	95 %
Nilai AKIP UPT	74,29	73,06	98,34	109.987.750	103.917.399	94,48	1,04	0,04	100 %
Nilai Kearsipan	75,59	89,18	117,98	109.987.750	103.917.399	94,48	1,25	0,25	95 %
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Buleleng	88,59	87,06	98,27	1.781.171.750	1.713.188.375	96,18	1,02	0,02	100 %
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Buleleng	87,83	90,52	103,06	1.671.184.000	1.609.270.976	96,30	1,07	0,07	100 %
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,13	95	124,79	5.453.310.000	70.370.500	1,29	96,71	95,71	75 %
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61	89,87	147,33	2.754.155.000	62.510.250	2,27	64,91	63,91	75 %
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	96,53	160,88	2.754.155.000	62.510.250	2,27	70,88	69,88	75 %
TOTAL			109,95	15.985.780.000	4.973.376.916	31,11	3,53	2,53	75 %

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) dan untuk tingkat efisiensi Loka POM di Kabupaten Buleleng di tahun 2024 adalah 75 % dengan kategori Tidak Efisien. Tingkat efisiensi Loka POM di Kabupaten Buleleng masuk dalam kategori tidak efisien. Dikarenakan anggaran tidak terealisasi maksimal yang disebabkan oleh adanya pemblokiran anggaran *automatic adjustment* pada belanja modal berupa pembangunan Gedung kantor yang hingga akhir tahun anggaran 2024 masih terhitung sebagai pagu anggaran.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Buleleng dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran, yaitu :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala melalui Rapat Evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap bulan.
2. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA.
3. Melakukan optimalisasi dan revisi anggaran untuk beberapa kegiatan yang sudah terlaksana namun masih terdapat sisa anggaran.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan terhadap 10 Sasaran Strategis dan 25 Indikator Kinerja, secara garis besar diperoleh capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Berdasarkan aplikasi Simetris, sebanyak 25 Indikator kegiatan dengan rincian yaitu kategori capaian yang memperoleh capaian “Sangat Baik” sebanyak 15 indikator, “Baik” sebanyak 3 indikator, “Cukup” sebanyak 4 indikator dan “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 3 indikator.
2. Hasil evaluasi tujuan renstra menunjukkan seluruh tujuan Renstra 2020-2024 Loka POM di Kabupaten Buleleng telah tercapai
3. Realisasi anggaran pada tahun 2024 yaitu Rp 4.973.376.916,00 atau 31.11% dari pagu awal anggaran yang dikarenakan adanya pemblokiran *Automatic Adjustment* sebesar Rp10.997.301.000,00 hingga akhir tahun anggaran.
4. Realisasi anggaran efektif yang dikelola tahun 2024 sebesar Rp4.988.479.000,00 dengan realisasi belanja Loka POM di Kabupaten Buleleng untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp4.973.376.916,00 atau 99,70%.
5. Melaksanakan program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan Indikator yang telah dibuat dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja. Serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan guna tercapainya target kinerja.

4.2 REKOMENDASI

Peningkatan koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah serta *stakeholder* terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja unit kerja



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAI GUNAWAN
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Singaraja, 11 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng

RAI GUNAWAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.3 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.5 Persentase
2.	02 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75 Persentase
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.6 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 Persentase
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90 Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88.5 nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Obat dan Makanan		
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase
		03 - Nilai AKIP UPT	74.29 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	75.59 Nilai
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	88.59 Nilai
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	87.83 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76.13 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	61 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 15,985,780,000 (Lima Belas Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,643,412,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,342,368,000

Singaraja, 11 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng



RAI GUNAWAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Buleleng 2024													
Loka POM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (menggunakan koma dan tanpa satuan%)	Target Desember	Definisi		Realisasi s.d bulan				
							Pembilang	Penyebut	DESEMBER				
Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n									
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,30	92,30	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	122	127	96,06	104,07	104,07
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,00	94,00	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	42	48	87,50	93,09	93,09
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92,00	92,00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	47	50	94,00	102,17	102,17
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,50	93,50	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	20	21	95,24	101,86	101,86
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	100	100,00	100,00
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00	75,00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	79,41	105,88	105,88
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	-	-	95,65	95,65	95,65
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85,00	85,00	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	41	46	89,13	104,86	104,86
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilawah keria UPT	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	75,00	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	139	171	81,29	108,39	108,39

Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		-	-	100,00	100,00	100,00
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00					100,00	105,26	105,26
Buleleng	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	94,60	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	95,14	100,57	100,57
Buleleng	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	60	120,00	120,00
Buleleng	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	60	120,00	120,00
Buleleng	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90,00	90,00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	100	111,11	111,11
	6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	17	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	88,50	88,50			-	-	93,11	105,21	105,21
Buleleng	7	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	18	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	Jumlah rencana aksi RB Loka POM.... yang terlaksana s.d bulan n	Jumlah Rencana aksi RB 1 tahun	28	28	100,00	100,00	100,00
Buleleng	7	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	19	Nilai AKIP UPT	74,29	74,29	Hasil nilai AKIP dari ltama		-	-	73,06	98,34	98,34
	7	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	20	Nilai Pengelolaan Kearsipan	75,59	75,59			-	-	89,18	117,98	117,98
Buleleng	8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	21	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,59	88,59	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	87,06	98,27	98,27
Buleleng	9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	3,6	120,00	120,00
Buleleng	10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,83	87,83	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)		-	-	90,52	103,06	103,06
Buleleng	10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	76,13	76,13			-	-	95,00	124,79	124,79
Buleleng	10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	25	Nilai Pengelolaa Barang Milik Negara	61,00	61,00			-	-	89,87	147,33	147,33

Buleleng	10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	26	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	60,00			-	-	96,53	160,88	160,88
----------	----	--	----	---	-------	-------	--	--	---	---	-------	--------	--------

Singaraja, 10 Januari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng



Rai Gunawan, S.Farm., Apt.

